KESEJAHTERAAN SPIRITUAL PADA SUFI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Erwin Dwi Firmansyah

J91214087

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

Kesejahteraan Spiritual Para Sufi

Oleh

Erwin Dwi Firmansya h

J91214087

Telah Disetujui untuk Diajukan pada Sidang Skripsi

Surabaya, 26 Maret 2018

Drs. Hamim Rosyidi, M.Si
Nip.196208241987031002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI
KESEJAHTERAAN SPIRITUAL PADA SUFI

Disusun oleh
Erwin Dwi Firmansyah
J91214087

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal 13 April 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Prof. Dr. Moch. Sholeh, M.Pd
NIP. 195012091990021001

Susunan Tim Penguji
Penguji I Pembimbing

Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si
NIP. 196208241987031002

Penguji II

Dr.S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi
NIP. 197711162008012018

Penguji III

Dr. Jainudin, M.Si
NIP. 196205008199103100 2

Penguji IV

Lucky Abrorry, M.PSi, Psi
NIP. 197910012006041005

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Kesejahteraan Spiritual para Sufi" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 27 Maret 2018

METERAI TEMPEL

9DEFAAEF862375426

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Erwan Dwi Firmansyah

NIM: J91214087

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawahini, saya:

Nama : Erwin Dwi Firmansyah
NIM : J91214087
Fakultas/Jurusan : FPK / Psikologi
E-mail address : erwindfirmansyah_df@yahoo.co.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karyailmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Kesejahteraan Spiritual Pada Sufi

Beserta perangkat yang diperlukan (bilaada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Erwin Dwi Firmansyah)
namaterangdantandatangan

INTI SARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna kesejahteraan spiritual para sufi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara yang dilakukan kepada subjek dan significant others sekaligus didukung oleh dokumentasi serta rekaman. Subjek penelitian yaitu 2 orang sufi didalam toriqoh berusia 20 tahun keatas. Proses penemuan makna kesejahteraan spiritual berawal dari terpenuhinya hubungan dengan diri, yakni sikap positif serta kemampuan subjek dalam memaknai kauniyah serta ujian hidup yang dialami. Dengan adanya makna itu maka mempengaruhi pola pikir, perasaan, serta perilaku kedua subjek. Pada hubungan dengan orang sekitar kedua subjek dikenal dengan uswatun hasanah serta bisa mengakulturasikan antara kebiasaan masyarakat dengan dakwahnya dengan cara yang santun pula. Pada hubungan dengan alam kedua subjek menyukai kebersihan dan keindahan. Pada hubungan dengan transenden kedua subjek memiliki keperluan yang sangat kepada transenden, selain itu terdapat beberapa peribadahan yang dilakukan subjek dibeberapa tempat dengan tujuan mengembalikan hubungan dengan sang ilahi. Hal itu dilakukan karena kedua subjek telah sampai pada tujuannya serta mendapat perintah dari gurunya untuk menyebarkan ajaran yang telah diterima. Dari analisis data diperoleh kesimpulan bahwa kedua subjek telah memenuhi 4 daerah yang menjadi dasar pada kesejahteraan spiritualitas, yakni: hubungan dengan diri, orang lain, lingkungan, dan transenden.

Kata Kunci: Kesejahteraan spiritual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the meaning of the spiritual well being of the Sufis. This research uses qualitative method with phenomenology approach. Data collection techniques in this study using the method of observation and interviews conducted to the subject and significant others as well as supported by documentation and recording. Research subjects are 2 people Sufi in toriqoh aged 20 years and above. Meaning spiritual well being discovery process begins fulfilling relationship with ourselves that is a positive attitude and the ability to interpret the subject in kauniyah and experienced the trials of life. With that meaning it affects the mindset, feelings, and behavior of both subjects. On the relationship with people around the two subjects known as uswatun hasanah and can acculturate between the habits of society with dakwahnya in a manner that also polite. In relation to nature both subjects love cleanliness and beauty. In connection with the second transcendental subject has a very to the transcendent purposes, other than that there is some worship of the subject in some places with the aim of restoring the relationship with the divine. This is done because both subjects have arrived at the goal and received orders from his teacher to spread the teachings that have been received. From the data analysis, it can be concluded that the two subjects have fulfilled the 4 regions which become the basis for the well being of spirituality, namely: relationship with self, others, environment, and transcendent.

Key word: spiritual well being

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Cover
Halaman Judul ..... **i**
Halaman Persetujuan ..... **ii**
Halaman Pernyataan. ..... **iii**
Kata Pengantar ..... **iv**
Daftar Isi ..... **vi**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Keaslian Penelitian 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kesejahteraan Spiritual 12
B. Sufi 17
C. Teori Dasar Psikologi. 22
D. Perspektif Teoritis 25
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 26
B. Lokasi Penelitian. 27
C. Sumber Data. 27
D. Cara Pengumpulan Data. 30
E. Analisis dan Interpretasi Data. 31
F. Keabsahan Data. 32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Subjek 33
B. Hasil Penelitian
1. Deskripsi Hasil Temuan 44
2. Analisis Hasil Temuan 67
3. Pembahasan 81
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 87
B. Saran 89
DAFTAR PUSTAKA 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Gambar 1.1 Skema bagan kesejahteraan spiritual menurut para sufi 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data verbatim Wawancara subjek ke 1 92
Lampiran 2 Data verbatim Wawancara Significant other 1 dari subjek ke 1 .. 101
Lampiran 3 Data verbatim Wawancara Significant other 2 dari subjek ke 1 .. 103
Lampiran 4 Data verbatim Wawancara Significant other 3 dari subjek ke 1 .. 105
Lampiran 5 Data verbatim Wawancara Significant other 4 dari subjek ke 1 .. 108
Lampiran 6 Data verbatim Wawancara Significant other 5 dari subjek ke 1 .. 125
Lampiran 7 Data verbatim Wawancara subjek ke 2 132
Lampiran 8 Data verbatim Wawancara Significant other 1 dari subjek ke 2 .. 143
Lampiran 9 Data verbatim Wawancara Significant other 2 dari subjek ke 2 .. 145
Lampiran 10 Data verbatim Wawancara Significant other 3 dari subjek ke 2. 147
Lampiran 11 Data verbatim Wawancara Significant other 4 dari subjek ke 2. 152
Lampiran 12 Hasil Observasi Objek ke 1 154
Lampiran 13 Hasil Observasi Objek ke 1 159
Lampiran 14 Hasil Observasi Objek ke 1 161
Lampiran 15 Hasil Observasi Objek ke 1 163
Lampiran 16 Hasil Observasi Objek ke 1 166
Lampiran 17 Hasil Observasi Objek ke 2 169
Lampiran 18 Hasil Observasi Objek ke 2 172
Lampiran 19 Hasil Observasi Objek ke 2 173
Lampiran 20 Hasil Observasi Objek ke 2 175
Lampiran 21 Hasil Observasi Objek ke 2 176
Lampiran 22 Pedoman Wawancara 179
Lampiran 23 Pedoman Observasi 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan ideal perkembangan kepribadian adalah mencapai manusia sejahtera, yaitu manusia sempurna manusia yang mengalami pencerahan. Konsep sempurna dalam konteks ini memiliki pengertian yang berbeda dengan konsep lengkap yang berarti kemajuan horizontal kearah pengembangan yang maksimal, sedangkan sempurna adalah penanjakan vertikal ke tingkat maksimal yang mungkin dicapai. Walaupun kepribadian sempurna merupakan kondisi yang barangkali sulit dicapai, namun kepribadian sempurna yang ideal dapat menjadi tujuan arah perkembangan kepribadian seorang dalam usaha peningkatan kesehatan atau kesejahteraan psikologis. Menurut Muthahari, 1994 (dalam Prawitasari, 2012:147-148).

Kesejahteraan spiritual menawarkan stabilitas di tengah-tengah kekacauan perubahan sosial dan teknologi yang cepat dan kehilangan akan penuaan pada petunjuk berdasarkan hidup yang berorientasi pada pelenyapan. Menurut komite agama, 1960 (dalam Moberg, 1971:22).

Sebagaimana pada sisi psikologis hubungan antara agama, spiritualitas, dan kesehatan sangat penting. Seperti pada orang sakit atau klien yang dianggap membutuhkan kereligiusan atau spiritual dalam langkah penyembuhan yang didasarkan pada prinip-prinsip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritualitas dan keyakinan kekuatan yang lebih tinggi untuk meringankan penyakit mereka. Badan profesional kesehatan juga dapat merekomendasikan hal yang sangat tepat ini, bahwa klien menjelajahi agama atau kebatinan sebagai bagian dari proses penyembuhan mereka (Barkway, 2009:71).

Meski problem penelitian spiritualitas tidak bisa dipelajari secara langsung oleh prosedur ilmiah, namun kendati konsep keilmuan difahami sebagai suatu usaha penalaran ilmiah, tradisi penelitian ilmiah masih kurang menghiasi pemikiran agamanya. Kegagalan dan kekakuan kajian atau penelitian atas agama merupakan gejala umum dikalangan umat beragama. Pemisahan teori dan praktik merupakan sisa-sisa model Descrates menyebabkan bahwa tujuan praktis cenderung hilang. Kebanyakan ahli bertujuan untuk meluaskan pengetahuan tertentu tanpa memikirkan kegunaan pengetahuan yang terhimpun bagi kaum muslim. (Ali, 2002:3-4-5).

Meningkatkan kesejahteraan Spiritual selalu menjadi perhatian utama dari agama-agama dunia seperti Kristen, Islam, Yahudi, agama Hindu dan Buddha. (Moberg, 1971)

Dalam islam orang yang saya duga mengalami kesejahteraan spiritual salah satunya yakni kaum sufi yang berada dalam toriqoh. Karena perilaku yang nampak terdapat pada faktor-faktor kesejahteraan spiritual sebagaimana teori Fisher, seorang dikatakan sejahtera spiritualitasnya jika terpenuhinya faktor hubungan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri, orang lain, lingkungan, dan transenden. Dalam observasi yang saya lakukan pada sebagian jamaah majlis dzikir Baitul Ma'ruf Sidoarjo. Majlis dzikir tersebut bersemboyan "tempat berusaha membersihkan hati mengenal diri" dengan berbagai cara yang tentunya sesuai ajaran islam. Hal tersebut pernah saya observasi pada 11 November 2017 di Baitul Ma'ruf pusat Sidoarjo. Pada pada subjek pertama dipapan yang ditempel dalam mushola sebagai tempat majlis dzikir terdapat tulisan "tempat berusaha membersihkan hati mengenal diri" serta pada mukhadimah salah satu kiyai saat memimpin majlis berkata "majlis ini bertujuan untuk berusaha membersihkan hati." Demikian sama halnya dengan aspek transenden seperti keyakinan akan Alloh SWT yang kuat yakni tidak diusahakan dengan permintaan dan cemas terhadap terampasnya barang. Hal tersebut telah dibuktikan dengan tercurinya sepeda motor yai. Mendengar itu kyai tetap tenang seperti tidak ada masalah dan tiba-tiba menangis kemudian berkata "bukannya saya menangisi hilangnya sepedamotor saya, tetapi Alloh yang tidak ridho atas tercurinya sepedamotor saya, saya takut jika benar-benar terjadi orang itu besok akan meninggal" dan keesokan harinya memang benar dikabarkan meninggal, ungkap Ms 26 tahun.

Pada subjek kedua sebagai rois NU (pemimpin) kecamatan yang notabennya tidak sembarang orang bisa dipilih menjadi rois karena pemilihannya secara langsung oleh rois yang tingkat lebih atas atau tingkat pusat, ungkap Aq 35 tahun 13 Februari 2018 di Jakung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mojokerto. Keberhasilannya merubah masyarakat yang dulunya menjadi daerah pusat germo (pelacur) kini menjadi masyarakat yang islamis dengan cara rahmatan lil ‘alamin membuat subjek termahsyur dan menjadi uswah hasanah dikalangan masyarakat desa jakung, ungkap Si 46 tahun 3 Februari 2018. Selain itu subjek kedua ini ditunjuk untuk mengimami toriqoh Qodiriyah di dua tempat yakni Mojokerto dan Seragen Semarang yang dipimpin oleh ayahnya dan guru besar yang ada di Semarang. Hal itu telah diceritakan oleh subjek sendiri yang telah melewati beberapa tahap pada toriqoh dan pengalaman spiritualitas yang bermuara pada kematangan beragama subjek.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa kesejahteraan spiritual pada para sufi yang berada pada toriqoh sangat menarik untuk diteliti. Karena mereka terus menerus melakukan perbaikan dan menjaganya, lebih khusus pada sisi spiritualitas. Maka hal itu pasti akan mempengaruhi perilaku, kognisi, dan rasa sufi tersebut didalam berbagai aspek kehidupannya.

Hasil dari beberapa penelitian yakni Aam Imaddudin mengemukakan bahwa kesejahteraan spiritual dapat membantu peserta didik berkembang lebih optimal, karena peserta didik yang sejahtera secara spiritual memiliki keseimbangan dalam perilaku dan kehidupannya (Jurnal penelitian kesejahteraan spiritual Aam Imadudin, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya penelitian mengenai terapi spiritual untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual pada perempuan Iran yang menderita kanker payudara juga telah dilakukan oleh Najmeh Jafari. Hasilnya bahwa partisipasi dalam program terapi spiritual terkait dengan perbaikan kesejahteraan spiritual dan kualitas hidup pada target intervensi untuk mengakui dan memasukkan kebutuhan spiritual dalam pengobatan konvensional harus dipertimbangkan lagi dalam perawatannya (Jurnal penelitian psikologi Najmeh Jafari dkk, 2013).

Selain itu penelitian kesejahteraan spiritual juga dilakukan oleh Surbhi dan Bruce. Mengenai pengalaman mendekati kematian dan kesejahteraan spiritualitas. Hasilnya menunjukan bahwa peserta yang dilaporkan memiliki pengalaman menjelang kematian lebih besar kesejahteraan spiritualnya daripada mereka yang tidak, dan kedalaman kesejahteraan spiritual berkorelasi positif dengan kedalaman pengalaman mendekati kematian (Jurnal penelitian psikologi Surbhi dan Bruce, 2014).

Seperti yang diuraikan di atas, bahwa apapun yang mempengaruhi kesejahteraan dalam hal kesehatan, pendapatan, pendidikan, pekerjaan, transportasi, peran, dan kegiatan juga aka mempengaruhi kesejahteraan spiritual (Moberg, 1971).

Menurut Fisher (2011:25-28) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kesejahteraan spiritualitas pada pengembangan beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan dengan kesesuaian daerah keberadaan manusia untuk peningkatan kesejahteraan spiritual yang terpenuhi antara lain:

1. Hubungan dengan diri sendiri, aspeknya: makna, tujuan, nilai-nilai, kesadaran diri, kegembiraan, perdamaian, kesabaran, identitas, dan nilai diri.
2. Hubungan dengan orang lain, aspeknya: moral, kebudayaan, agama, kedalaman hubungan antar personal, pemaaf, keadilan, cinta, harapan, dan kepercayaan.
3. Hubungan dengan lingkungan, aspeknya: mempedulikan, pekerjaan (mengurus), hubungan dengan alam, dan puncak pengalaman yang menimbulkan kekaguman.
4. Hubungan dengan transenden, aspeknya: kepentingan yang sangat pada transenden, kekuatan alam yang mengacu pada rasa yang melampaui ruang dan waktu, kekhawatiran yang sangat, keyakinan, penyembahan, dan ibadah.

Sesuai dengan teori itu kesejahteraan spiritual dapat didefinisikan dalam keadaan yang mencerminkan perasaan, perilaku, dan kognisi pada hubungan dalam 4 domain yang pada gilirannya memberikan individu dengan rasa identitas, keutuhan, kepuasan positif, kegembiraan, kepuasan, Kecantikan, cinta, rasa hormat, sikap positif, kedamaian batin dan harmoni, dan tujuan dan arah hidup. Menurut Gomez dan Fisher, 2003 (dalam Barkway, 2009:71).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sufi merupakan salah satu pelaku spiritual yang mempunyai kesadaran tinggi dan sangat memperhatikah hubungan dengan Alloh SWT untuk menuju pemenuhan ketauhidan dalam hidupnya. Hal tersebut terdapat pada pendapat dari beberapa tokoh seperti Imam Gazali dan Dzun.

Berdasarkan kajian akhlak tasawuf, tedapat beberapa faktor yang menunjukkan seorang sufi, yakni:

1. Orang-orang yang berjihad menuju ketaatan kepada Alloh SWT (Muzaiyanah, 2008).
2. Mereka yang menempuh "suluk" ke jalan Alloh, yang berakhlak tinggi nan bersih, bahkan juga berjiwa cemerlang lagi bijaksana. Menurut Al-Ghazali (dalam Tim Penyusun MKD UINSA, 2013).
3. Mereka yang selalu bersama Alloh "*an takuna ma'a Allah bi-la 'alaqah*." Hendaknya engkau bersama-sama dengan Allah tanpa adanya hijab. Menur ut Al-Junaid (dalam Tim Penyusun MKD UINSA, 2013).
4. Orang yang di dalam hidupnya tidak diusahakan dengan permintaan dan tidak pula dicemaskan dengan terampasnya barang. Selanjutnya juga mengatakan bahwa mereka itu merupakan komunitas yang mendahulukan Allah di atas segalanya, sehingga Allah pun mendahulukan mereka di atas segalanya. Menurut Dzun Nun al-Misri (dalam Tim Penyusun MKD UINSA, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, persoalan yang ingin diangkat oleh peneliti adalah bagaimana kesejahteraan spiritual pada sufi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui kesejahteraan spiritual pada sufi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmupengetahuan khususnya mengenai psikologi agama pada kesejahteraan spiritual, Sehingga dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan pembaca.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini layak untuk digunakan dalam pemberian pengetahuan bersifat informatif kepada guru akan kesejahteraan spiritual pada sufi, bila hasil penelitian menunjukkan adanya kesejahteraan spiritual menurut pada sufi.

3. Bagi Pembaca

   Sebagai sumber inform mengenai pengertian dan pemahaman tentang kesejahteraan spiritual menurut pada sufi yang telah dikenal sebagai kaum spiritualis pada agama islam.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kesejahteraan spiritual telah dilakukan oleh pada peneliti baik di dalam maupun di luar negeri seperti pada jurnal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian psikologi agama dan kesehatan. Dari temuan ini menunjukkan bahwa penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kesejahteraan spiritual pada sufi lebih-lebih bisa dipakai untuk tolak ukur secara pribadi.

Penelitian terpublikasi di dalam negeri salah satunya yang berjudul mengembangakan kesejahteraan spiritual peserta didik sebagai katalis bangsa inovatif dilakukan oleh Aam Imaddudin (2015). Hasil penelitian menunjukkan kesejahteraan spiritual dapat membantu peserta didik berkembang lebih optimal, karena peserta didik yang sejahtera secara spiritual memiliki keseimbangan dalam perilaku dan kehidupannya.

Selain itu, Rully Afrita Harlianty & Annastasia Ediati (2016) juga melakukan penelitian mengenai hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kepuasan hidup pada pasien kanker payudara. Hasil penelitian ini bahwa kesejahteraan spiritual bukan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup pasien kanker payudara.

Penelitian mengenai terapi spiritual untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual perempuan iran pada penderita kanker payudara juga telah dilakukan oleh Najmeh Jafari dkk (2013). Hasilnya bahwa partisipasi dalam program terapi spiritual terkait dengan perbaikan kesejahteraan spiritual dan kualitas hidup pada target intervensi untuk mengakui dan memasukkan kebutuhan spiritual dalam pengobatan konvensional harus dipertimbangkan lagi dalam perawatannya.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Abbas dan Maryam (2015). Mengenai hubungan kesejahteraan spiritual dengan kualitas pernikahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini kesejahteraan spiritual (hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan alam, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan orang lain) memiliki hubungan positif dengan kualitas pernikahan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Surbhi dan Bruce (2014). Mengenai pengalaman mendekati kematian dan kesejahteraan spiritual. Hasilnya menunjukan bahwa peserta yang dilaporkan memiliki pengalaman menjelang kematian lebih besar kesejahteraan spiritualnya dari pada mereka yang tidak, dan kedalaman kesejahteraan spiritual berkorelasi positif dengan kedalaman pengalaman mendekati kematian.

Penelitian mengenai kesejahteraan spiritual dan kesehatan mental pada mahasiswa oleh Esa Jafari dkk (2010). Hasilnya eksistensial kesejahteraan spiritual pada wanita secara signifikan lebih tinggi dari pada laki-laki dan antara kesejahteraan dan kesehatan mental perlu dipertimbangkan lagi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Paul J dkk (2015). Mengenai Peran rasa syukur dalam kesejahteraan spiritual pada pasien gagal jantung asimtomatik. Dengan hasil syukur dan kesejahteraan spiritual berhubungan dengan suasana hati yang lebih baik, kurang kelelahan, dan lebih khasiat diri, dan syukur itu sepenuhnya atau sebagian menengahi efek menguntungkan dari kesejahteraan spiritual pada titik terakhir pasien tersebut.

Faiza Amjad (2014) meneliti mengenai dampak dari kesejahteraan spiritual dan strategi-strategi pada pasien dengan gangguan kecemasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum. Hasilnya secara signifikan gejala mengarah pada negatif. Mediational analisis menunjukkan bahwa strategi-strategi agama tidak menengahi antara hubungan kesejahteraan spiritual dan gejalanya pada pasien dengan gangguan kecemasan umum.

Sarah dkk (2014) juag meneliti menganai tingkat kesejahteraan spiritualitas dalam kelemahan dan kerapuhan pada usia dewasa. Hasil studi ini menunjukkan bahwa spiritualitas adalah sumber daya yang mempertahankan dari kelemahan dan kerapuhan, dan dalam penggunaan sumber daya ini lebih bermanfaat untuk individu dengan tingkat yang lebih besar dari kelemahan.

Terakhir, penelitian mengenai kesejahteraan spiritual dari negara lain diteliti oleh Smith, dkk (2013). Dengan judul kesejahteraan spiritual dan hubungannya dengan ketahanan pada pemuda. Hasilnya bahwa ketika kesejahteraan spiritual hadir, daya tarik pengambilan risiko perilaku lemah. Studi sebelumnya juga menemukan bahwa kesejahteraan spiritual dan ketahanan yang saling terkait dan terikat secara ekologis.

Berdasarkan berbagai penelitian dan fakta-fakta empiris yang telah dipaparkan, maka penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yakni pada sufi yang ada didalam toriqph. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga keaslian penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesejahteraan Spiritual

Untuk mendefinisikan spiritual dimulai dari kata “roh” memiliki akar kata Latin spiritus, berarti nafas, dan paling sering merujuk kepada suatu zat non jasmani dibedakan dari sisi tubuh material. Seluruh sejarah manusia, kegiatan spiritual memiliki bentuk penting dan integral bagian dari kehidupan manusia pada tingkat individu dan masyarakat. Dari sudut pandang psikologis, Erikson yang delapan tahapan pengembangan menyarankan bahwa setiap individu akan pada tahap kehidupan tertentu mereka menanyakan pertanyaan seperti "apa arti hidup saya?" dan "Bagaimana saya merasa tentang hidup saya?" Mencari integritas ego demikian menjadi aspek kunci dari perkembangan psikologis yang sehat (Heam dkk, 2012). Dari perspektif sosial, teori gerotranscendence menunjukkan bahwa selama proses penuaan, individu mengalihkan fokus mereka dari materialistis ke pandangan lebih kosmis dan transenden (Tornstam, 2005). Salah satu jalur untuk mencapai suatu pandangan dunia adalah spiritualitas, yang bisa dikatakan menjadi bagian perhatian yang lebih banyak berkontribusi positif untuk dikembangkan di kemudian hari. Pada tingkat makro, ahli kesehatan masyarakat juga mulai fokus pada spiritualitas dan hasil kesehatan. Menurut Chuengsatiansup, 2003 (dalam Vivian, 2015:1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Buck (2006) spiritualitas adalah pengalaman manusia yang berusaha untuk melampaui diri, menemukan makna dan tujuan melalui hubungan dengan orang lain, alam, dan yang Mahatinggi, yang mungkin atau mungkin tidak melibatkan struktur keagamaan atau tradisi (Vivian, 2015:2).

Berdasarkan uraian diatas, spiritualitas sangat jelas selalu melekat pada setiap individu manusia bagaimanapun bentuknya. Tiap individu secara bertahap akan berada pada kesadaran kehidupan spiritual seperti merasakan kebutuhan akan pertolongan dari yang Maha Kuat saat menghadapi kesulitan yang sangat mendesak, merasakan kehampaan hidup tanpa adanya dzat yang Maha Sempurna, bahkan sampai pada tahap pencarian identitas diri yang semuanya itu menjadi inti dari perkembangan psikologi spiritual yang berkontribusi positif pada berbagai aspek kesejahteraan spiritual individu.

Spiritualitas memiliki rujukan objektif bebas yang tidak bisa dipelajari secara langsung oleh prosedur ilmiah konversional, karena akan menjadi jelas berdasarkan eksplorasi arti. Sebagai contoh, dalam upaya untuk menembus "jelas ada hal-hal lahiriah agama dan mendapatkan kebutuhan spiritualitas diri". Menurut Bollinger, 1969 (dalam Moberg, 1971:8).

Kemudian spiritual dipandang sebagai sumber kehidupan, yang memungkinkan dan mempertahankan nilai-nilai masyarakat, memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orientasi filosofis untuk semua kehidupan, dan menyentuh setiap aspek perilaku manusia (Moberg, 1971).

Bagaimanapun mempelajari sifat spiritual dan kebutuhan manusia sulit dipelajari oleh prosedur yang benar-brnar ilmiah. Analisis cenderung menerima dengan penghinaan oleh orang-orang yang berorientasi ilmiah (Moeberg, 1971).

Meski problem penelitian spiritualitas tidak bisa dipelajari secara langsung oleh prosedur ilmiah, namun kendati konsep keilmuan difahami sebagai suatu usaha penalaran ilmiah, tradisi penelitian ilmiah masih kurang menghiasi pemikiran agamanya. Kegagalan dan kekakuan kajian atau penelitian atas agama merupakan gejala umum dikalangan umat beragama. Pemisahan teori dan praktik merupakan sisa-sisa model Descrates menyebabkan bahwa tujuan praktis cenderung hilang. Kebanyakan ahli bertujuan untuk meluaskan pengetahuan tertentu tanpa memikirkan kegunaan pengetahuan yang terhimpun bagi kaum muslim. (Ali, 2002:3-4-5).

Rumusan kesejahteraan spiritual yang diusulkan oleh Gomez dan Fisher didefinisikan dalam keadaan yang mencerminkan perasaan, perilaku, dan kognisi hubungan dengan 4 domain yang pada gilirannya memberikan individu dengan rasa identitas, keutuhan, kepuasan positif, kegembiraan, kepuasan, kecantikan, cinta, rasa hormat, sikap positif, kedamaian batin dan harmoni, dan tujuan dan arah hidup (Barkway,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2009:71). Empat domain tersebut dijelaskan dalam buku *spiritual health* oleh Fisher (2011:25-28). Penjelasan tersebut yakni:

1. Hubungan dengan diri sendiri, aspeknya: makna, tujuan, nilai-nilai, kesadaran diri, kegembiraan, perdamaian, kesabaran, identitas, dan nilai diri.
2. Hubungan dengan orang lain, aspeknya: moral, kebudayaan, agama, kedalaman hubungan antar personal, pemaaf, keadilan, cinta, harapan, dan kepercayaan.
3. Hubungan dengan lingkungan, aspeknya: mempedulikan, pekerjaan (mengurus), hubungan dengan alam, dan puncak pengalaman yang menimbulkan kekaguman.
4. Hubungan dengan transenden, aspeknya: kepentingan yang sangat pada transenden, kekuatan alam yang mengacu pada rasa yang melampaui ruang dan waktu, kekhawatiran yang sangat, keyakinan, penyembahan, dan ibadah.

Awal definisi kesejahteraan spitritual akan muncul bahwa hubungan yang tercantum di atas dapat terpenuhi dalam 4 daerah yang sesuai dengan keberadaan manusia tersebut.

Fisher sepakat bahwa kesejahteraan spiritual adalah indikasi kualitas hidup individu dalam dimensi spiritual atau sebuah indikasi dari kesehatan spiritual mereka. Dilaporkan dalam tesisnya, kualitas dari hubungan masing-masing pada 4 domain merupakan kesejahteraan spiritual orang-orang di domain tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesejahteraan spiritual menawarkan stabilitas di tengah-tengah kekacauan perubahan sosial dan teknologi yang cepat dan kehilangan akan penuaan pada petunjuk berdasarkan hidup yang berorientasi pada pelenyapan, melindungi martabat dan nilai pribadi individu, menetapkan status adalah karena Allah dan bukan dalam apa yang dia miliki atau telah dicapai, memberikan pemahaman yang menjembatani diri dan yang lainnya atau bisa disebut dengan kebijaksanaan. Menurut Komite agama, 1960 (dalam Moberg, 1971:22).

Dalam mencapai kesejahteraan spiritual perjalanan seorang mengalami gelombang dengan pasang surut. Karena hidup tidak statis, setiap individu memiliki kerangka kepercayaan dan nilai sebagai informasi terhadap pengalaman hidup. Menurut Mott Thornton, 1995 (dalam Fisher, 2011:39).

Hubungan antara agama, spiritualitas, dan kesehatan sangat penting, seperti pada klien yang dianggap membutuhkan kereligiusan atau spiritual dalam langkah pemulihan yang didasarkan pada prinip-prinsip spiritual dan keyakinan akan kekuatan yang lebih tinggi untuk meringankan salah satu kecanduan mereka. Tenaga profesional kesehatan juga dapat merekomendasikan saat yang tepat, bahwa klien menjelajahi agama atau kebatinan sebagai bagian dari proses penyembuhan mereka (Barkway, 2009:71).

Kesejahteraan spiritual merupakan proses seumur hidup. Pengembangannya dimulai pada masa anak-anak. Oleh karena itu, setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya yang wajar harus dibuat untuk mendorong pertumbuhan tersebut selama dalam tahap perkembangan awal kehidupan (Moberg, 1971:51). Oleh karena itu apa pun yang mempengaruhi kesejahteraan dalam hal kesehatan, pendapatan, pendidikan, perumahan, pekerjaan, transportasi, nutrisi, peran, dan kegiatan juga akan mempengaruhi kesejahteraan spiritual (Moberg, 1971:22).

Dalam Islam khususnya pada *salik* (orang yang menempuh jalan agama dengan sungguh-sunguh), mengenai kesejahteraan spiritual tentunya merupakan pokok yang idealnya ingin dicapai.karena hal itu merupakan salah satu pandangan hidup yang terinti dalam perkembangan agama Islam. Hal itu juga telah dikemukakan oleh Moberg, (1971) meningkatkan kesejahteraan Spiritual selalu menjadi perhatian utama dari agama-agama dunia Kristen, Islam, Yahudi, agama Hindu dan Buddha.

B. Sufi

Sebelum mengenal apa itu sufi mari kita awali dari mengetahui pengertian dari tasawuf. Didalam madrasah tasawuf atau dikenal dengan istilah “tarikat” terdapat seorang guru yang dikenal dengan sebutan murshid atau sheikh yang akan membinbing pada muridnya tentang metode atau tata cara mendekatkan diri kepada Alloh SWT. Ibnu Taimiyah pernah berkomentar bahwa seorang sufi adalah orang-orang yang berjihad menuju ketaatan kepada Alloh SWT. Dalam berjihad tentu saja ada yang salah dan yang benar, bahkan memang ada yang keluar dari ajarn Islam. Maka disinilah peran penting ilmu untuk menyikapi suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aliran tasawuf tersebut. Dengan pondasi syari'at yang kuat, maka tasawuf akan lebih terjaga keabsahannya, karena syari'at adalah petunjuk. Barang siapa yang memanfaatkan petunjuk, ia tidak akan tersesat dijalan (Muzaiyanah, 2008:21, 22).

Menurut Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya (2013: 217-227) definisi "Tasawuf" dirumuskan oleh pada ulama dengan sangat bervariasi. Banyaknya ragam definisi tersebut tidak berarti menunjukkan adanya kontradiksi antara pengertian tasawuf. Hal itu disebabkan karena tasawuf pada hakikatnya merupakan pengalaman pribadi seorang hamba dengan Tuhannya, sehingga masing-masing individu memiliki kecenderungan dan pengalaman spiritual yang berbeda-beda sesuai dengan level tasawufnya. Oleh karenanya wajar apabila ulama sufi dalam menjelaskan arti atau definisi tasawuf sesuai konteks pemikiran dan pengalaman keberagamaannya, berdasarkan instuisi masing-masing individu berbeda satu dengan yang lainnya. Setiap sufi pun memiliki cara berbeda-beda dalam mengekspresikan pengalaman batin/mistik/spiritual dalam kehidupan beragamanya. Namun pada hakikatnya adalah mengarah ke satu titik, yakni mencapai derajat sedekat-dekatnya kepada Allah.

Beberapa definisi tasawuf yang diturunkan oleh para sufi ataupun pakar tasawuf dimulai dari Al-Ghazali di dalam kitabnya, al-munqidz min ad-dhalal, menulis bahwa para sufi adalah mereka yang menempuh (suluk) jalan Alloh, yang berakhlak tinggi nan bersih, bahkan juga berjiwa cemerlang lagi bijaksana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Junaid mendefinisikan bahwa tasawuf sebagai "*an takuna ma'a Allah bi-la 'alaqah*." Hendaknya engkau bersama-sama dengan Allah tanpa adanya hijab. Dan Dzun Nun al-Misri berpendapat bahwa sufi adalah orang yang di dalam hidupnya tidak diusahakan dengan permintaan dan tidak pula dicemaskan dengan terampasnya barang. Selanjutnya juga mengatakan bahwa mereka itu merupakan komunitas yang mendahulukan Allah di atas segalanya, sehingga Allah pun mendahulukan mereka di atas segalanya.

Secara mendasar belum ada kesepakatan dikalangan ulama untuk mengidentifikasi asal usul kata tasawuf itu sendiri. Sebagian besar para ilmuwan berpendapat, bahwa sufi (sebagian bentuk kata yang menyatakan pelaku tasawuf) dan tasawuf berasal dari kata-kata yang dikaitkan dengan arti suci, yakni shuf (kain yang terbuat dari wol). Dalam sejarah tasawuf, seorang yang ingin meniti jalan tasawuf, mereka meninggalkan pakaian mewah yang biasa dipakainya dan menggantinya dengan pakaian wol, yaitu kain yang terbuat dari bulu domba yang ditenun secara sederhana dan kasar. Pakaian itu melambangkan kesederhanaan serta kemiskinan duniawi.

Para ulama nyaris sepakat bahwa teori "akar kata shuf" itulah yang mendekati kebenaran. Sebab apabila ditinjau dari sudut kebahasaan, penisbatan kata sufi kepada shuf sudah dipandang tepat. Menurut kaidah ilmu shorof, kata tashawwafa yang berarti memakai baju wol setimbang dengan kata taqammasa yang berarti memakai kemeja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memakai pakaian sederhana yang terdiri dari wol kasar juga merupakan kebiasaan para nabi dan orang-orang saleh sebelum Nabi Muhamman saw. Namun sebagian pengamat mengomentariny, bahwa orang saleh, kata sufi dapat dinisbatkan kepada shuf, tetapi tidak semua orang yang berpakaian wol kasar adalah sufi.

Jadi sufi adalah sebutan untuk orang yang terus menerus berusaha menjalankan dan menjaga kondisi kestabilan spiritualitasnya dalam menempuh kehidupan yang berinti pada ketauhidan kepada Alloh SWT.

Dari keterangan beberapa tokoh diatas, salah satu ciri seorang sufi adalah selalu mengingat Alloh SWT. Didalam Asiyah (2011:9-10) Secara umum dzikir adalah perbuatan mengingat Allah dan keagungan-Nya yang hampir meliputi semua bentuk ibadah, perbuatan baik, berdoa, membaca serta mengkaji al-qur'an dna hadis, tolong menolong, dan lain-lain.

Dzikir dapat dilakukan dengan hati (dzikir al-shadr) maupun lisan dalam rangka mengingat Allah. Dalam arti khusus, dzikir adalah menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya dengan memenuhi tata tertib, metode, rukun, dan syarat sesuai dengan yang diperitahkan Allah dan rasul-Nya. Dalam firman-Nya "*Ingatlah kepada-Ku, niscaya aku akan mengingatmu dan bersyukurlah kepada-Ku serta janganlah kamu termasuk orang-orang kafir*" (QS. Al Baqarah:152).

Secara psikologis, dzikir dapat mengembangkan penghayatan akan kehadiran Allah dalam setiap gerak gerik kehidupan. Orang tidak akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa hidup sendirian, karena ada dzat yang maha mendengar atas segala kesusahan yang dihadapi.

Dalam (Hamkai, 1983) Sejak dasar Islam ditegakkan oleh Nabi kita Muhammad SAW sampai kepada sahabat-sahabat beliau, sampai kepada orang-orang utama pengikut sahabat, sampai kepada masa tumbuhnya tasawuf dengan amat subur karena usaha-usaha ahli tasawuf besar, sejak Abu Yazid Bustami, Junaid, Syibli, Al Ghazali, dan yang lainnya.

Yang sangat menarik dalam tasawuf ialah latihan-latihan jiwanya. Latihan mempertinggi sifat-sifat yang terpuji (Mahmudah) dan menahan dorongan nafsu untuk sifat-sifat yang tercela (Madzmumah). Sehingga menjadi bersih hati sanubari. Maka hati sanubari yang bersih itulah yang dapat mendekati Tuhan, apalagi jika senantiasa dihiasi dengan dzikir, yaitu ingat atau menyebut Alloh.

Selain itu juga banyak terlahir ‘ulama tasawuf yang telah membuat berbagai karya berupa kitab karangannya yang bisa dijadikan tujuan nntuk kiat-kiat jalan menuju kesejahteraan spiritual. Seperti imam Ghazali sebagai pengarang kitab minhajul ‘abidin, serta Abu Hasyim dari kaufah yang diriwayatkan dalam kehidupan sehari-harinya memang mencontoh kesederhanaan Nabi dan para sahabatnya, tidak mempersulitkan ikatan-ikatan kemegahan dan kemewahan duniawi, yang makin hari batasnya tidak ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada beberapa aliran toriqoh di Indonesia juga melakukan berbagai aktifitas peribadahan yang tentunya didampingi oleh sang mursyid. Hal tersebut telah diobservasi pada tugas psikologi agama 11 November 2017 seperti yang telah disebutkan diatas.

C. Teori Dasar Psikologi

Teori dasar psikologi yang mencerminkan tentang kesejahteraan spiritual adalah humanistik. Humanistik berfokus pada pengembangan konsep diri dan perjuangan individu untuk mencapai tujuan pribadi (Barkway, 2009).

Menurut Abraham Maslow, 1968 (dalam Barkway, 2009:13-14) perilaku manusia didorong oleh sebuah kemudi untuk aktualisasi diri atau pemenuhan. Maslow mengidentifikasi tiga kategori kebutuhan manusia, yakni:

1. Kebutuhan mendasar: fisiologis (lapar, Haus dan seks), keamanan (keamanan dan kebebasan dari bahaya)
2. Kebutuhan psikologis: kepemilikan dan cinta (koneksi dengan orang lain, untuk dapat diterima dan milik), harga diri (untuk mencapai, kompeten, mendapatkan persetujuan dan pengakuan)
3. Kebutuhan aktualisasi diri: untuk mencapai potensi bawaan. (Barkway, 2009)

Psikologi humanistik berfokus pada kualitas intrinsik individu manusia, seperti kehendak bebas, altruisme, harga diri, kebebasan dan aktualisasi diri, kualitas, ketegasan, manusia dibedakan dari binata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Karena itu humanistik berbeda dari pendahulunya dalam penekanannya pada seluruh orang, emosi manusia, pengalaman dan makna dari pengalaman, potensi kreatif individu, pilihan, realisasi diri dan aktualisasi diri. Teori juga menentang dualistik (perpecahan subjek/objek pikiran/tubuh), penentuan, pengurangan dan peralatan penjelasan tentang perilaku manusia.

Contoh psikologi terapan dari humanistik oleh psikolog Indonesia adalah pada Sa'adi, 2009 (dalam Prawitasari, 2012:146-147), yakni orang yang menjalani jalan hidup dengan menerapkan konsep Suryomentaram tentang raos gesang (rasa hidup), raos sami (rasa sama), raos langeng lan nyawang karep (rasa abadi dan mengamati keinginan), akan memperoleh kesejahteraan jiwa dan kualitas kepribadian yang disebut mandeg pribadi (gambaran manusia yang hatinya bebas dari meri pambegan sehingga dapat merasakan ketentraman hidup dengan menghayati raos sami, menyadari tindakan-tindakannya sakpenake (menjalankan pekerjaan dengan tidak tergesa-gesa, memaksakan diri), sabutuhe (yang dicapai hanya kebutuhan pokok dan bermanfaat), saperlune (seperlunya saja), sacukupe (jika dipandang sudah mencukupi kebutuhannya ya sudah), samestine (melakukan secara wajar dan lumrah), lan sabenere (mengarahkan orang pada tatanan yang benar dan pernah). Inilah pribadi yang tercerahkan model Suryomentaram. Orang yang telah sampai akan memiliki beberapa sifat positif seperti; wasis (kecerdasan menangkap stimulus secara cepat), kendel (keberanian menghadapi hidup dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala kemungkinan yang ada, sekaligus menghadapi kematian), sregep (bekerja keras tanpa pamrih), dan sugih (kaya hati).

Menurut Muthahari, 1994 (dalam Prawitasari, 2012:147- 148) dari konsep Suryomentaram telah jelas bahwa tujuan ideal perkembangan kepribadian adalah mencapai manusia sejahtera, yaitu manusia sempurna, manusia yang mengalami pencerahan. Konsep "sempurna" dalam konteks ini memiliki pengertian yang berbeda dengan konsep "lengkap", yang berarti kemajuan horizontal kearah pengembangan yang maksimal, sedangkan sempurna adalah penanjakan vertikal ke tingkat maksimal yang mungkin dicapai. Walaupun kepribadian sempurna merupakan kondisi yang barangkali sulit dicapai, namun kep ribadian sempurna (yang ideal) dapat menjadi tujuan arah perkembangan kepribadian seorang dalam usaha peningkatan kesehatan atau kesejahteraan psikologis.

Dari beberapa teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam konsep humanistik sufi adalah seorang yang telah mempunyai tujuan ideal untuk memenuhi kesejahteraan spiritual dengan menerapkan konsep yang diajarkan pada toriqoh yang diikutinya.

Maka untuk teori kepribadian humanistik ini bisa dihubungkan pada faktor emosi manusia, potensi kreatif individu, pilihan, realisasi diri, aktualisasi diri, pengalaman, dan makna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Perspektif Teoritis

Kesejahteraan spiritual pada sufi merupakan cerminan individu yang sejahtera secara spiritual pada sufi. Dengan terpenuhinya 4 domain kesejahteraan spiritual dalam sufi maka kesejahteraan spiritual sangat memberikan kontribusi positif pada seorang sufi bahkan juga sekitarnya.

Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian dari Fisher yakni, awal definisi kesejahteraa spiritual itu akan muncul bahwa beberapa hubungan yang dimaksud dapat dikembangkan dalam empat daerah sesuai wilayah manusia itu berada untuk peningkatan kesejahteraan spiritual, yaitu: hubungan dengan diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan transenden (Fisher, 2011).

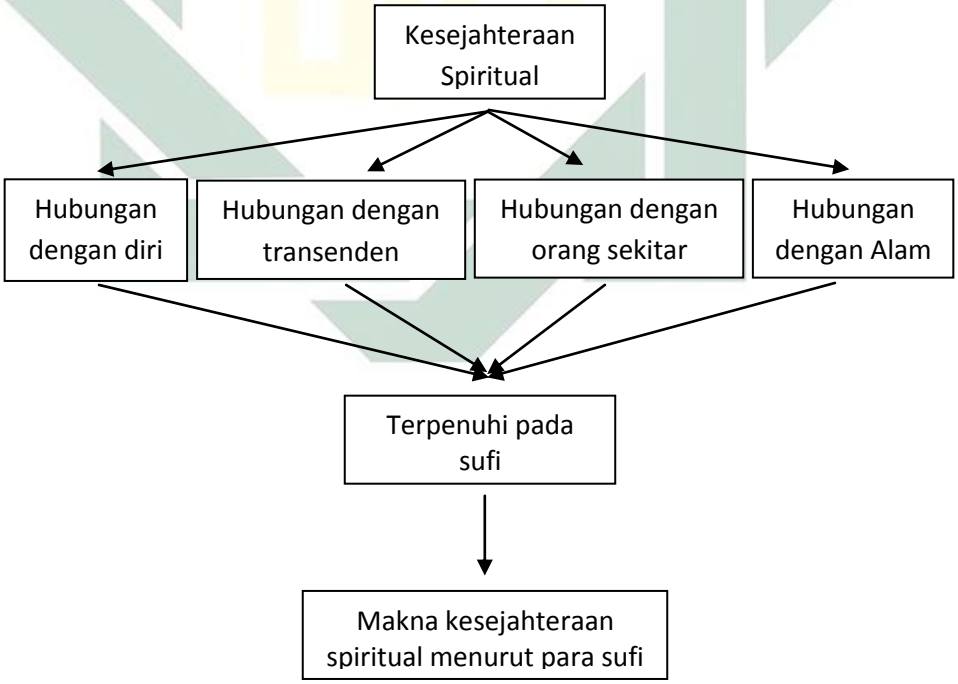

Gambar 1.1 Skema bagan kesejahteraan spiritual pada sufi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana kesejahteraan spiritual pada sufi. Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan secara langsung, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antar peneliti dan responden sehingga didapatkan data yang mendalam. Penelitian kualititatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman seseorang ketika mengalami suatu.

Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian tentang sesuatu "kesatuan system" berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus dipilih karena arah penelitian ini untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus ini. Djunaidi dan Fauzan (2017).

Kesimpulan studi kasus hanya berlaku pada kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat aktifitas sufi yakni di Surabaya, lamongan, mojokerto, dan sekitarnya. Tempat penelitian berupa surau, pondok pesantren dan tempat aktivitas sufi yang lainnya.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data dipilih secara *purposive* dan *snowball*. Penentuan sampel sumber data dipilih pada orang yang mempunyai power dan otoritas pada situasi sosial, sehingga mampu membukakan pintu peneliti akan melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2011). Dalam hal ini yang dimaksud adalah beberapa *significant others* yang dijadikan sebagai petunjuk untuk menemukan subjek yang dimaksud. Jumlah partisipan atau significant others dalam penelitian ini adalah 9 orang, yang mana 5 orang untuk subjek pertama dan 4 orang untuk subjek kedua.

Penelitian ini dilakukan di sbeberapa tempat sebagai aktivitas keseharian pada sufi di Surabaya, Mojokerto, Lamongan, dan sekitarnya. Subjek penelitian ini adalah pada sufisme. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 2 subjek yang merupakan seorang sufisme. Kedua subjek akan di wawancara dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Kriteria subjek penelitian adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dua orang sufi

a. Nama : Ad

Usia : 39 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat tinggal : Mantub, Lamongan

b. Nama : Yh

Usia : 63 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat tinggal : Jakung, Mojokerto

2) Kriteria sufi

a) Menempuh (suluk) di jalan Alloh

Pada observasi dan wawancara selasa, 11 November 2017. Terdapat kegiatan rutinan dzikir bersama dan ia hadir pada majlis dzikir pada toriqoh Baitul Ma'ruf bersama para pemimpinnya dan kata dari salah satu pemimpin toriqoh pada dakwahnya "hari-hari yang selalu diisi dengan solat wajib, serta sunnah, dan dzikir yang semakin banyak semakin baik."

b) Berakhlak tinggi dan bersih, bahkan juga berjiwa cemerlang lagi bijaksana (uswatun hasanah)

Hal tersebut terlihat dari observasi dan wawancara 11 November 2017. Contoh uswatun hasanah oleh pak Ad yang mengadakan acara pengajian umum. Ternyata beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat memperhatikan kepentingan bersama, hal itu terjadi saat kegiatan pengajian berlangsung pada malam hari ba'da isya dan hujan deras. Tak lama kemudian hujan mulai redah melihat panggung penuh dengan kebocoran air hujan ia langsung membersihkan panggung pengajian tanpa menunggu yang lainnya untuk membersihkan lebih dulu meski ia yang menjadi pemimpin dalam pengajiannya.

c) Orang yang di dalam hidupnya tidak diusahakan dengan permintaan dan tidak pula dicemaskan dengan terampasnya barang

Hal ini berdasarkan informasi salah satu *significan other* 11 November 2017, yakni saat sufi kehilangan barang yang ada dirumahnya. Tetapi ia nampak tenang dan tak lama kemudian menangis dan berkata "saya kasihan dengan orang itu, besok dia akan mati" dan keesokan harinya ada kabar bahwa yang mencuri adalah salah seorang yang ada di dekat rumahnya dan dia mati.

d) Telah mendapat konfirmasi dari mursyid atau pemimpin toriqoh

Artinya sufi yang saya maksud telah direkomendasikan atau mendapat konfirmasi dari beberapa kholifah (orang yang dipercaya untuk membantu dakwah) serta pengasuh toriqoh untuk dijadikan subjek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Bersedia menjadi subjek

Artinya subjek telah mensetujui atas konfirmasi peneliti kepadanya untuk dijadikan bahan penelitian.

D. Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara. Peralatan yang digunakan untuk menggali data adalah pedoman wawancara yang mencakup pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian, kertas dan alat tulis untuk mencatat poin penting, serta alat perekam guna mengatasi ketertinggalan mencatatinformasi (Herdiansyah, 2010:117). Jadi dalam penelitian ini wawancara merupakan alat utama untuk menggali kesejahteraan spiritual pada sufi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur.

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlaku sungguh-sungguh seperti anggota dari kelompok yang akan diobservasi (Herdiansyah, 2010:131). Dalam pengamatan ini peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian serta merekam dan mencatatnya.

3. Dokumentasi

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya (Sugiyono, 2011:201). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011:82).

E. Analisis dan Interpretasi Data

Menurut Creswell, 1994 (dalam Herdiansyah, 2010:161-163) mengemukakan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data kualitatif, antara lain:

1) Analisis data kualitatif dapat dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data, dan penulisan naratif lainnya.
2) Pastikan bahwa yang telah dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data dan interpretasi.
3) Ubah hasil data reduksi ke dalam bentuk matriks. Sehingga mempermudah peneliti dan pembaca untuk melihat data secara lebih sistematis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Identifikasi prosedur pengkodena pada data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, maupun metode yang lainnya berdasarkan tema-tema tertentu.
5) Hasil analisis data yang telah melewati prosedur reduksi yang telah diubah menjadi bentuk matriks yang telah dikofing, selanjutnya disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih. (Herdiansyah, 2010)

F. Keabsahan Data

Dalam Sugiyono, (2011:273-274). Usaha peneliti untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Akan tetapi didalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Maksud dari triangulasi sumber data yakni mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber lalu dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (memberchek) dengan data-data tersebut. Peneliti menggunakan strategi ini karena mudah dan cenderung praktis untuk dilakukan. Dengan demikian data yang diperoleh mempunyai keakuratan yang kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Subjek pada penelitian kualitatif ini adalah dua orang sufi pada toriqoh yang berbeda dengan kriteria usia 20 tahun ke atas. Pada subjek pertama memiliki lima *significant others* dan subjek kedua memiliki empat *significant others* untuk membantu memperoleh data yang diinginkan peneliti. Penelitian dengan model kualitatif ini dilaksanakan kurang lebih 4 bulan mulai dari bulan November sampai Februari ditambah dengan observasi dan wawancara pada bulan Maret tahun lalu untuk mencari subjek yang diinginkan. Dalam penelitian ini dilaksanakan di empat tempat dengan dua subjek utama dan *key informan* yang berbeda.

Tempat tinggal subjek pertama yakni di Lamongan, dan tempat tinggal subjek kedua di Mojokerto. Setelah mendapatkan subjek yang sesuai dengan kriteria, kemudian peneliti mencoba membangun kedekatan agar saat wawancara berlangsung sudah terbangun kepercayaan dan subjek mau menceritakan apa yang peneliti minta tanpa ada paksaan dan kecanggungan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di berbagai tempat yang menjadi aktivitas subjek mulai dari rumah, pondok pesantren, tempat toriqoh, masjid, sampai tempat pengajian. Jarak kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek sangat jauh dan agak sulit dijangkau karena akses jalan menuju tempatnya berupa jalan pedesaan dan banyak yang rusak.

Data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mulai dari awal hingga akhir dilakukan oleh peneliti sendiri meskipun dalam pengumpulan data terjadi hambatan seperti ditengah proses penelitian berlangsung, subjek berangkat umroh, penolakan subjek untuk diteliti karena kesibukannya, dan selain itu terdapat hal-hal transenden yang memang tidak boleh diungkap secara umum, sehingga peneliti harus mencari data melewati *significant other*. Dan dalam wawancara serta observasi peneliti harus benar-benar menjaga etika seperti bahasa yang sopan dan pemilihan waktu yang tepat karena dikhawatirkan mengganggu ibadahnya sehingga subjek merasa risih akan kehadiran peneliti.

1. Profil Subjek 1

Nama	: Ad
Jenis kelamin	: Laki-laki
Usia	: 39 Tahun
Agama	: Islam
Posisi dalam toriqoh	: Pemimpin jama'ah toriqoh Baitul Ma'ruf cabang Lamongan
Alamat rumah	: Mantub, Lamongan

Ad merupakan seorang ayah yang tinggal sekeluarga di Mantub Lamongan. Ad anak dari seorang ustad yang juga mengajar ngaji anak-anak di desa dan sekitarnya dahulu. Sejak kecil Ad dididik secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syari'at oleh kedua orang tuanya terutama ayahnya yang menjadi guru ngaji dan tentunya sangat faham dengan cara itu.

Saat remaja ia menimba ilmu di beberapa pondok pesantern di Jombang dan Surabaya yang berlatar belakang salafiyah. Sempat juga ia menimba ilmu dibangku kulyah S1 sampai S3 disalah satu Universitas di Surbaya.

Ad merupakan tokoh panutan yang ada didaerah tersebut, tidak berani untuk melangkahi kitai-kiyai sepuh (tidak menyaingi, menyinggung, dan tetap sopan santun). Ad sudah menikah dan dikaruniahi dua anak (perempuan dan laki-laki).

Selesai kuliah S1 Ad dikenalkan dengan mursyid Baitul Ma'ruf dan dibimbing mengenai syari'at, tariqat, dan hakikat serta diberitahu sisi-sisinya dalam sendi-sendi kehidupan. Tak lama berproses Ad langsung diangkat menjadi kholifah Baituk Ma'ruf karena keistimewaan yang ada pada dirinya, salah satunya yaitu kedermawanan. Setelah diangkat menjadi hlolifah Baitul Ma'ruf Ad disuruh sang mursyid untuk mendakwahkan ketauhidan dan membangun pondok pesantren yang khusus mendakwahkan ketauhidan. Jadi pondoknya tidak harus meluluskan santri yang mahir dalam bahasa arab atau sebagainya tapi mahir dalam bidang ketauhidan kepada Alloh SWT. Pada tahun 2007 tujuannya terealisasi yakni membangun pondok pesantren. Dua tahun berikutnya ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendirikan SMP dan SMK serta membangun masjid untuk sekolah itu yang berada dibelakang pondok pesantrennya.

2. Profil Subjek 2

Nama : Yh

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 63 Tahun

Agama : Islam

Posisi dalam toriqoh : Imam toriqoh Qodiriyah Mojokerto

Alamat Rumah : Jakung, Mojokerto

Kiyai Yh merupakan anak dari kiyai yang dulunya juga dikenal sebagai kiyai besarnya Mojokerto. Masa muda kiyai Yh diajak ayahnya untuk berda'wah memberantas para germo (pelacur) didaerah tempat tinggalnya dengan cara rahmatanlil'alamin (tanpa kekerasan). Ternyata dakwahnya menuai hasil, setelah itu membangun pondok pesantren didesanya. Ayah kiyai Yh menyuruhnya untuk menikahi perempuan yang dulunya seorang germo (pelacur), dengan keta'atan kepada ayahnya ia pun dinikahkan dengan wanita itu.

Umur 20 tahun kiyai Yh dibai'at sendiri oleh ayahnya yang menjadi mursyid toriqoh Qodiriyah. Lima tahun kemudian ayahnya wafat. Kiyai Yh sedih dengan ditinggalnya ayah tercinta selain itu ia juga bingung karena tidak ada pengganti mursyid pada toriqoh tersebut. Akhirnya dengan musyawaroh dengan para sesepuh ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersilahkan salah satu sesepuh yang sudah mampu untuk memimpin para jama'ah toriqot tersebut.

Selang beberapa tahun pemimpin itu wafat hingga diganti dua kali. Setelah itu kiyai Yh benar-benar sedih dan kebingungan karena kiyai-kiyai yang sepuh sudah tidak ada semua. Ia mengadakan musyawaroh dengan para jama'ah toriqoh yang sudah lama mengikutinya dan diambil keputusan untuk supaya kiyai Yh yang mengimami dan juga supaya keilmuannya bertambah tinggi maka tiga bulan sekali ia pergi ke semarang sebagai tempat mursyid tertinggi toriqoh Qodiriyah. Hingga saat ini kiyai Yh telah memimpin dan meneruskan kegiatan toriqoh Qodiriyah itu dengan teknik tawajuhan (dzikir bersama dengan posisi melingkar berhadap-hadapan.

3. Profil Informan 1 Subjek Ad

Nama : Bi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 55 Tahun

Alamat : Sidoarjo

Status : Menikah

Agama : Islam

Hubungan dengan subjek : Teman seperguruan Ad

Pak Bi adalah teman seperguruan Ad di toriqoh Baitul Ma'ruf Sidoarjo, pekerjaan pak Bi adalah wiraswasta. Setelah mengikuti dan menjalani tahap demi tahapan keilmuan yang diajarkan di Baitul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ma'ruf, Pak Bi diangkat sebagai kholifahnya. Pak Bi sangat akrab dengan Ad. Untuk kholifah yang satu ini sangat senang bersenda gurau baik dengan siapapun pada ikhwan Baitul Ma'ruf. Setelah dijadikan kholifah, pak Bi ditugasi oleh sang mursyid untuk meneruskan perjuangannya di Baitul Ma'ruf Sidoarjo.

4. Profil Informan 2 Subjek Ad

Nama : Rh

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 26 Tahun

Alamat : Candi Sidoarjo

Status : Menikah

Agama : Islam

Hubungan dengan subjek : Pengasuh jama'ah Toriqoh Baitul Ma'ruf Sidoarjo setelah Kiyai Alif Muhammad Syafi' Wahid Rahman Fathur Rahman

Rh adalah anak dari mursyid atau pendiri toriqoh Baitul Ma'ruf. Rh sempat mengenyam pendidikan S1 dan S2 di beberapa universitas negeri maupun swasta di Surabaya. Sebagai anak tentu Rh telah dididik ketauhidan oleh ayahnya. Setelah ayahnya wafat Rh menggantikan posisi ayahnya sebagai pengasuh Baitul Ma'ruf dan ditemani oleh beberapa kholifahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Profil Informan 3 Subjek Ad

Nama : Ai

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 53 Tahun

Alamat : Sidoarjo

Status : Menikah

Agama : Islam

Hubungan dengan subjek : Teman seperguruan Ad

Pak Bi adalah teman seperguruan Ad di toriqoh Baitul Ma'ruf Sidoarjo, pekerjaan pak Bi adalah wiraswasta. Setelah mengikuti dan menjalani tahap demi tahapan keilmuan yang diajarkan di Baitul Ma'ruf, Pak Bi diangkat sebagai kholifahnya. Pak Bi sangat akrab dengan Ad. Untuk kholifah yang satu ini sangat senang bersenda gurau baik dengan siapapun pada ikhwan Baitul Ma'ruf. Setelah dijadikan kholifah, pak Bi ditugasi oleh sang mursyid untuk meneruskan perjuangannya di Baitul Ma'ruf Sidoarjo.

6. Profil Informan 4 Subjek Ad

Nama : Ys

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 21 Tahun

Alamat : Mantub Lamongan

Status : Lajang

Agama : Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan dengan subjek : Santri Ad serta masyarakatdesa

Ys adalah santri dari Ad yang berasal dari desa itu sendiri. Karena awal mula dibuka pondok pesantrennya. Yang mau mondok dari desa tersebut Cuma dua anak. Ys telah dibai'at oleh Ad dank arena ia sekarang telah menempuh kuliah disalah satu univrsitas negeri di Surabaya maka untuk kegiatan mondoknya tidak berjalan dengan lancar, akan tetapi kegiatan bertoriqohnya masih tetap ia jalankan. Karena jadwal untuk toriqoh Baitul Ma'ruf di lamongan seminggu sekali. Meskipun mondok tidak sampai lulus namun Ys sudah cukupc mengenal sosok Ad karena sudah beberapa tahun mondok disitu.

Selain menjadi santri, Ys yang notabennya sebagai masyarakatsetempat juga seringkali mengikuti beberapa pengajian umum yang diadakan Ad seperti pengajian rutinan di masjid desanya. Ys mengenal sosok Ad adalah orang yang dermawan, ramah tamah, dan sebagai sosok panutan masyarakat sekitar.

7. Profil Informan 5 Subjek Ad

Nama : Ms

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 26 Tahun

Alamat : Pasuruan

Status : Lajang

Agama : Islam

Hubungan dengan subjek : Salik pada toriqoh Baitul Ma'ruf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ms adalah guru di salah satu sekolah SMA di Surabaya. Ms telah mengikuti Toriqoh Baitul Ma'ruf kurang lebih dua tahun. Ms menganal Ad karena Ad juga merupakan alumni dari pondok pesantren yang sama dengan Ms serta juga sebagai kholifah di Baitul Ma'ruf. Ms juga seringkali mendengar cerita dari para ikhwan serta mursyid Baitul Ma'ruf mengenai Ad yang tujuannya supaya menj semangat beramal khususnya bagi para ikhwan dan bagi para pendengar yang mempercayainya.

8. Profil Informan 1 Subjek Yh

Nama : Sj

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 46 Tahun

Alamat : Mojokerep, Mojokerto

Status : Menikah

Agama : Islam

Hubungan dengan subjek : pernah nyantri di Kiyai Yh

Sj adalah seorang ibu rumah tangga yang mempunyai dua anak laki-laki, yang satu sudah menikah dan sudah mempunyai satu anak, dan yang satunya lagi masih kuliah di salah satu universitas negeri Surabaya. Sj pernah menjadi santri kiyai Yh.

Sj mengenal sosok Yh dengan orang yang penyabar, disiplin, tegas, ramah, lemah lembut, dan bijaksana. Sj juga mengakui bahwa kiyai Yh adalah sosok panutan masyarakatdesa sekitar. Yh dikenal dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang NU (Nahdhotul ‘Ulama) yang dulunya ikut ayahnya memberantas kegiatan germo (pekerja sexual) di desa Jakung.

9. Profil Informan 3 Subjek Ad

Nama : Df

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 26 Tahun

Alamat : Jakung, Mojokerto

Status : Menikah

Agama : Islam

Hubungan dengan subjek : Santri dan sebagai masyarakatdesa

Df merupakan masyarakatdesa yang bertempat tinggal disekitar pondok pesantren kiyai Yh dan sekaligus pernah nyantri disitu. Df baru menikah dua tahun dan masih mengandung enam bulan. Df termasuk orang yang mengagumi sosok kiyai Yh karena pribadinya yang santun, bijaksana dan lembut. Meskipun Df tidak mengikuti kegiatan toriqoh disitu tetapi Df tahu bahwa di pondok pesantren kiyai Yh terdapat kegiatan toriqoh tetapi Df lebih mengenal kegiatan itu dengan ngajine wong tuo-tuo. Maka memang jarang para pemuda yang bertoriqoh karena beranggapan seperti itu.

10. Profil Informan 3 Subjek Ad

Nama : Dw

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 19 Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status : Lajang

Agama : Islam

Hubungan dengan subjek : Santri kiyai Yh

Dw adalah santri kiyai Yh. Sejak kecil ia sudah dipondokkan ibunya di pondok pesantren yang diasuh oleh kiyai Yh. Setelah mengaji beberapa tahun dan lulus. Sekarang Dw telah mengabdi dipondok tersebut. Dw juga mengikuti berbagai acara yang diadakan dipondok tersebut.

11. Profil Informan 4 Subjek Yh

Nama : Aq

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 35 Tahun

Alamat : Delimo, Mojokerto

Status : Menikah

Agama : Islam

Hubungan dengan subjek : Salik (murid dari kiyai Yh)

Aq adalah seorang salik (orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh menjalankan agamanya) pada toriqoh Qodiriyah. Kegiatan itu sudah ia ikuti selama enam bulan. Akan tetapi perasaan bahagia sudah ia alami karena sudah menjalankan apa yang diperintahkan dari guru dalam toriqoh tersebut.

Aq merasa nyaman berguru pada kiyai Yh karena sikapnya yang ia nilai sangat santun dan bisa merangkul semua kalangan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seminggu sekali Aq dijadwalkan untuk mengajar para santri di pondok pesantren tersebut. Namun Aq juga punya banyak murid TPQ di desanya.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Temuan

Fokus penelitian ini adalah bagaimana makna kesejahteraan spiritual menurut pada sufi. Menurut Fisher (2011) dalam bukunya *spiritual health* mengemukakan teorinya tentang kesejahtaraan spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap kesejahteraan spiritual pada sufi dalam toriqoh, maka terdapat beberapa temuan lapangan yang dapat digambarkan pada kedua subjek:

1. Subjek pertama pak Ad

Untuk menetapkan subjek merupakan seorang sufi dalam toriqoh. Subjek merupakan salah satu kholifah yang sudah disetujui dan direkomendasikan oleh pengasuh, serta para kholifahnya didalam toriqoh Baitul Ma'ruf. Hal ini bisa dilihat dalam hasil ungkapan *significant others*.

> "Kalau mengenai itu samean ke pak Ad saja soalnya kan dia orangnya akademis." (WCR/Rh/101).
> "Jadi disini kholifahnya ada 4 mas, pak Ai, pak Bi, pak Ad, Yai Um." (WCR/Rh/34).
> "Dikit-dikit Alloh, jangan Alloh dikit-dikit. Itu merupakan kata yang dalam sekali meskipun dulu ya saya belum bisa mengambil magnanya." (WCR/Ys/270).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Oo itu kan bentuk kata tauhid seh kang. Maksudnya dalam hal apapun mau ngapain aja ya harus mendahulukan mengingat Alloh, niatnya ditujukan untuk Alloh, dan jangan sampai lupa kepada Alloh perbanyak mengingat Alloh karena kan "*siapa yang mengingatKu maka Aku akan mengingatnya*." (WCR/Ms/216).

"Secara pak Ad kehilangan seperti itu yaa masalah tempat itu tadi. Burung tempatnya dimana, seperti itu. Dibiarkan, tapi bukan berarti dibiarkan tadi itu langsung burungnya ditaruh diluar atau malah mincing, ya enggak. Paling enggak yo secara manusiawi lah, jadi pernah juga kehilangan dari pondok situ, mangkanya Ad sekarang member CCTV." (WCR/Ys/441).

"Lha itu yang dinamakan diam pasrah, mati dalam hidup, *af'alulloh*. Jadi semua itu digerakkan oleh Alloh. Bahwa jika seorang ikhwan yang telah dibai'at dan menjalankan apa yang diperintahkan tau tau ada gerakan yang bukan dari kemauan diri lalu dia ikuti lah disitulah Alloh yang menggerakkan." (WCR/Ms/232).

"Oo batik itu kusus untuk para kholifahnya kang, kholifah itu yang diangkat yai untuk membantunya berdakwah. Yo yang namanya diangkat yai ya sudah pasti sudah sampai *wusul* mengenal dirinya. Mereka itu orang-orang yang telah siap dan disiapkan untuk berdakwah." (WCR/Ms/172).

Pada observasi yang saya lakukan juga demikian.

"Terlihat pak Ad yang duduk berdampingan dengan pengasuh menggunakan pakaian batik khas toriqoh. Subjek melihat dengan pandangan mata yang kosong." (Obs/Ad/14).

a. Hubungan dengan diri sendiri

Terdapat makna pada subjek yang menunjukkan pemahaman dalam bentuk kauniyah yang diterjemahkan dalam bahasa umum supaya mudah difahami. Selain itu terdapat nilai diri atas penemuan makna kauniyah yang telah subjek praktekkan dalam kehidupan sebagai bentuk eksistensi keyakinan diri akan pengaruh dalam bertingkah lakunya.

"Ikan yang hidup dilaut itu yang notabennya air laut itu rasanya asin tetapi ikan yang hidup di air laut tidak ikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asinnya air laut, tapi polarisasi atau arus kehidupan tetapi tawar. Jadi ia tidak terpengaruh kehidupan terhadap perubahan dia menikmati kehidupan." (WCR/Ad/87).

"Jare wong jowo "ngunu yo ngunu tapi yo ojo ngunu" atau bahasa yang lain "awak dewe iki urip nang dunyo tapi ojo kedunyan." (WCR/Ad/253).

"Sebenarnya bukan melupakan, perkembangan teknologi tetap kita ikuti lha buktinya HP saya Iphon, mobil Alhamdulillah maaf tidak ada niatan apa-apaun tahaduts binni'mah habis camri sekarang alphard. Artinya untuk persoalan itu kita ikuti perkembangan itu, perkembangan teknologi. Tetapi itu tadi kita tidak terpengaruh dengan perkembangan itu." (WCR/Ad/240).

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari *significant others*

"Pak Ad beli rumah mewah, mobil dan yang lainnya, menurut saya itu konsepannya "gak ngurus omongan e uwong liyo" yang penting dia gak merugikan orang lain." (WCR/Ys/385).

"Secara pak Ad kehilangan seperti itu yaa masalah tempat itu tadi. Burung tempatnya dimana. Dibiarkan, tapi bukan berarti dibiarkan tadi itu langsung burungnya ditaruh diluar atau malah mincing, ya enggak. Paling enggak yo secara manusiawi lah, jadi pernah juga kehilangan dari pondok situ, mangkanya Ad sekarang memberi CCTV." (WCR/Ys/441).

"Anak yatim piyatu, hari raya diajak, disenangkan, dibelikan sarung, ke mol, dan lain-lain dan tidak tebang pilih untuk membelikannya sama." (WCR/Ys/496).

Selain itu pada observasi juga demikian.

"Saat pak Ad ceramah berkata: saat kita makan rawon apakah kita ingan kepada enaknya rawon atau ingat kepada yang membuat rawon? Serentak menjawab enaknya rawon dan tertawa." (OBS/Ad/16).

"Nampak beberapa burung, mobil serta Iphone pak Ad." (OBS/pak Ad/15).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat kesadaran diri (*self awarness*) yang terungkap pada pernyataan yang berupa kejujuran terhadap diri, menyadari sesuatu, dan memahami dirinya sendiri. Setelah mempunyai kesadaran diri, timbulah tujuan yang ingin dicapai subjek yang berupa langkah awal untuk menuju keberhasilan.

> "Itu tidak mudah untuk bisa semuanya serba Alloh itu syarat mutlaknya harus hati dzikrulloh, jikalau hati tidak dzikrulloh tak akan pernah bisa dan ini pasti untuk bisa serba Alloh pasti. Karena urusan untuk bisa serba Alloh itu urusan hati." (WCR/Ad/65).
> "Karena full di syari'ah kesimpulan saya satu orang yang belajar ditataran syar'i saja *kosa kolbu* atos atine pasti itu. Jadi orang yang belajar hanya di tataran syar'i atos atine itu pasti. Maka harus dinaikan agar spiritualitas ini tidak hanya pada tataran akliyah kalau syar'i, fiqih itu rata-rata ditataran akliyah, dinaikkan harus masuk di toriqotnya lha ini harus cari mursyid." (WCR/Ad/190).

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari *significant others*

> "Soalnya pak Ad selalu merekomendasikan bahwasanya beliau punya guru. Nah gurunya itu dari Sidoarjo." (WCR/Ys/147).

Selain itu pada observasi juga demikian.

> "Saat sampai ditempat toriqoh, nampak subjek yang duduk dengan para kholifah lainnya dan memakai b batik khas toriqoh itu." (Obs/Ad/14).

Terdapat identitas diri yang terungkap berupa sesuatu yang melekat pada subjek yang diberikan melalui orang-or kepadanya.

> "Saya ini dari background syari'ah. Kuliah saya itu S1 S2 S3 syari'ah." (WCR/Ad/184).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari *significant others*

> "Pernah mondok di Jombang dan Surabaya yang latarbelakangnya salafyah dan kuliah juga." (WCR/Ms/250).
> "Ad dulu itu muncul awalnya sebagai kepercayaan masyarakat dengan ustad muda. Dan dulunya ustad muda itu cuma orang itu tertarik degan ceramah yang disanpaikan itu berbau baru awal iku. Terus naik naik itu malah jadi panutan." (WCR/Ys/137).
> "Kalau mengenai itu samean ke pak Ad saja soalnya kan dia orangnya akademis." (WCR/Rh/101).

Selain itu pada observasi juga demikian.

> "Ba'da isyak pada majlis dzikir yang dipimpin oleh subjek. Para masyarakat sangat antusias mengikuti majlis dzikir tersebut. Mulai dari anak-anak, remaja, sampai kakek nenek menuju ke mushola." (OBS/Ad/16).

Terdapat jiwa kesabaran pada subjek yang diungkap berupa sifat tenang, damai, menahan jiwa dari keluh kesah (marah atau berbuat tidak lurus. Hal ini didukung dengan pernyataan dari *significant others*.

> "Pak Ad jadi panutan tapi beliaunya tidak melangkahi dari mudin dan sesepuh-sesepuh disitu." (WCR/Ys/143).
> "Memberi masukan yang harus melihat kondisi sekitar dulu termasuk dalam pengambilan keputusan. Waktu saya kan banyak sepeda yang woor (dengan kenalpot suara keras) itu masuk ke desa dan bunyinya menganggu kedenger orang dan orang tadi itu merasa ngak enak." (WCR/Ys/216).

Selain itu pada observasi juga demikian.

> "Subjek langsung membersihkan panggungnya dari bocoran air hujan. Setelah itu nampak beberapa santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga ikut membantu membersihkan panggung itu." (OBS/Ad/15).

Terdapat kegembiraan pada subjek. Hal ini diungkap dalam bentuk keadaan pikiran atau perasaan yang menunjukkan kesenangan.

"Beliau mengajarkan mulai dari syar'iatnya, dari toriqotnya, dari hakikatnya, bahkan beliaupun mengajarkan bagaimana agar bisa ke ma'rifatullohı (dengan tersenyum)." (WCR/Ad/104).
"Sebenarnya bukan melupakan, perkembangan teknologi tetap kita ikuti lha buktinya HP saya Iphon, mobil Alhamdulillah maaf tidak ada niatan apa-apaun tahaduts binni'mah habis camri sekarang alphard. Artinya untuk persoalan itu kita ikuti perkembangan itu, perkembangan teknologi." (WCR/Ad/240).

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari *significant others*.

"Saya pernah dengar kan gurunya pernah bilang (dari sumber orang lain), kalau saya itu diibaratkan emas kuno, tapi kalau Ad itu emas intan permata, gitu. Terus krenteg titik-setitik itu pasti dipenuhi. Tapi secara bukti memang benar, bukane saya mengagung-agungkan Ad enggak. Contohnya seperti ingin membuat SMP ingin gini gini itu kalau secara logika ngak masuk akal." (WCR/Ys/368).

Selain itu pada observasi juga demikian.

"Terdapat sekolah SMP dan SMK subjek yang didirikan dibelakang pondok pesantren sebelah rumahnya." (OBS/Ad/15).
"Terlihat barang-barang mewah seperti beberapa mobil, burung, serta iphon miliknya." (OBS/Ad/15).

b. Hubungan dengan orang lain

Terdapat cerminan moral pada subjejek yang diungkap dalam bentuk sikap budi pekerti yang beradab, ajaran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerimaan masyarakat umum, yang mempengaruhi orang agar tetap semangat. Hal ini didukung dengan pernyataan dari *significant others*.

> "Jadi panutan tapi beliaunya tidak melangkahi dari mudin dan sesepuh-sesepuh disitu." (WCR/Ys/143).
> "Bijaksananya Ad itu mempunyai konsepan "tidak mau merugikan orang lain" malah beliau bisa bermanfaat pada sekitar." (WCR/Ys/179).
> "Kalau contohnya itu masalah parkir pondok apa apa itu jangan sampai mengganggu jalan." (WCR/Ys/186).

Selain itu pada observasi juga demikian.

> "Meski tempat terbatas dan para santrinya banyak, tetapi tidak terlihat sepeda santri yang malang melintang dan mampu untuk diajak terti (OBS/Ad/15).

Terdapat wujud akulturasi budaya pada dakwah subjek dengan masyarakat. Hal ini didukung dengan pernyataan dari *significant others.*

> "Ad ngak langsung sewenang-wenang memberi toriqot seperti itu enggak. Awalnya dulu itu seperti rutinan, didesa kan ada rutinan seperti yaasinan, rutinan ngaji malem reboan. Lha itu dulu cuma bahas kaya ilmu-ilmu kaya ngaji dipondok, ada kitab bulughul marom atau apa gitu, jadi ya dengan memaknai." (WCR/Ys/55).
> "Pak Ad punya orkes khusus religi. Pembentukan grub orkesnya karena disuruh gurunya dari sidoarjo itu." (WCR/Ms/260).

Selain itu pada observasi juga demikian.

> "Terdapat orkes religi yang ia bentuk atas dasar perintah dari mursyid yang dimana pada zaman sekarang ini di Jawa Timur sangat banyak sekali bermunculan grub orkes dangdut." (OBS/Ad/15).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat kegiatan keagamaan yang difungsikan sebagai tindakan subjek untuk mengembalikan ikatan atau memulihkan hubungannya dengan ilahi yang diadakan diberbagai tempat. Hal ini telah diungkap oleh *significant others*.

> "Didesa kan ada rutinan seperti yaasinan, rutinan ngaji malem reboan. Lha itu dulu cuma bahas kaya ilmu-ilmu kaya ngaji dipondok, ada kitab bulughul marom atau apa gitu, Terus habis itu baru dan rata-rata tiap tahun itu mesti nambah gitu jama'ahnya." (WCR/Ys/159).
> "Soal e aku iki santri seng periode pertama kaline nek gak salah pondok e iku dibukak mulai tahun 2007 an, atek mondokku yo gak pepek pisan iki." (WCR/Ys/120).

Demikian juga pada observasi yang telah dilakukan.

> "Disamping rumah pak Ad terdapat pondok pesantren yang beliau bangun pada tahun 2007." (OBS/Ad/15).

Terdapat kedalaman hubungan antar personal pada subjek. Hal ini telah diungkap oleh salah satu *significant others*.

> "Pak Ad pernah bilang itu pernah ngecek jama'ahnya "oo iya iya" terus berkata "terkadang kita itu lupa ketika makan kita itu sudah baca bismillah tapi kita tidak menhgingat, coba dipraktekkan ketika makan dan minum kita mengingat nikmatnya bisa dirasakan itu dalam hal makan apalagi kerja" seperti itu." (WCR/Ys/288).

Selain itu pada observasi juga demikian.

> "Setelah dzikir berjamaah, dilanjut dengan kontrol jamaah, yakni subjek menyuruh beberapa jama'ah untuk menghadapnya dan dikontrol satu per satu tentang dzikir dan perilaku kesehariannya jika kurang benar maka dinasehati." (OBS/Ad/15).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat sifat pemaaf pada subjek yang tercermin pada sikap rela dan memaafkan kepada orang lain, rasa suka tanpa sedikit pun ada rasa benci membalasnya. Hal ini telah diungkapkan oleh salah satu *significant others.*

> "Dulu waktu saya kan banyak sepeda yang woor (dengan kenalpot suara keras) itu masuk ke desa dan bunyinya menganggu. Pak Ad itu meski umurnya masih muda tapi kalau menurut saya Ad itu jika menggabungkan antara ilmu hukum islam dipadukan dengan ilmu psikologis juga, seperti member masukan yang harus melihat kondisi sekutar dulu termasuk dalam pengambilan keputusan." (WCR/Ys/206).

Selain itu pada observasi juga demikian.

> "Setiap saya mengetahui pak Ad beliau selalu menggunakan nada kata dan perilaku yang santun seperti "mohon maaf" pada awal serta akhir yang mungkin untuk penuturan ini bertujuan supaya lawan bicara tidak tersinggung." (OBS/Ad/16).

Terdapat sifat keadilan pada subjek. Hal ini tercermin pada konsep yang tidak tebang pilih untuk memberi sesuatu kepada yang berhak. Pernyataan itu diungkapkan oleh sa satu *significant others*.

> "Untuk anak yatim, secara praktek itu ada hari raya diajak, disenangkan, dibelikan sarung, ke mol, dan lain-lain dan tidak tebang pilih untuk membelikannya sama. Paling ngak seperti itu, itu wujud dermawannya." (WCR/Ys/498).
> Selain itu pada observasi yang saya lakukan

> "Pondok itu juga menerima anak yatim piyatu untuk dijadikan santri serta dibiyayai kebutuhan hidupnya termasuk sekolah sampai lulus tingkat SMA." (OBS/Ad/15).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat rasa cinta subjek kepada masyarakat sekitar dan sebaliknya. Hal ini telah diungkap oleh salah satu *significant others.*

> "Dipondok kan Ad jika ada anak yatim, piatu, atau yatim piyatu "njenengan sanjang kulo, njenengan kengken nek purun mondok teng kulo, kulio biyayai sekolah, makan, biaya hidup saya tanggung sampai selsai sekolah setingkat SMA." (WCR/Ys/489).
> "Yai Hi iku malah ga ono gaene malah sering dolen nang omah e Ad. Seneng ambek Ad. Embo ada ciri khas tersendiri ngunu loh. Disenengi poro wali Ad iku. Emboh teko apane ga eroh aku." (WCR/Ms/107).
> "Kalau kedermawanan dengan keluarga ya itu tadi, keluarganya dihajikan semua dan kalau paman dan lain lain itu diumrohkan dan sudah terwujud semua." (WCR/Ys/510).

Selain itu pada observasi juga demikian.

> "Pondok itu juga menerima anak yatim piyatu untuk dijadikan santri serta dibiyayai kebutuhan hidupnya termasuk sekolah sampai lulus tingkat SMA." (OBS/Ad/15).

Terdapat rasa kepercayaan masyarakat sekitar terhadap subjek. Hal ini telah diungkap oleh salah satu *significant others.*

> "Ad dulu itu muncul awalnya sebagai kepercayaan masyarakatdengan ustad muda. Dan dulunya ustad muda itu cuma orang itu tertarik degan ceramah yang disanpaikan itu berbau baru awal iku. Terus naik naik itu malah jadi panutan, jadi panutan tapi beliaunya tidak melangkahi dari mudin dan sesepuh-sesepuh disitu. Terus habis itu baru dan rata-rata tiap tahun itu mesti nambah gitu jama'ahnya." (WCR/Ys/137).
> "Pokoknya Ad itu tingkat kepercayaannya sangat tinggi dari masyaraka." (WCR/Ys/219).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada observasi yang saya lakukan juga demikian

"Setelah sesi pertanyaan banyak jama'ah pengajian yang ingin dibaiat untuk menjadi ikhwan Baitul Ma'ruf." (OBS/Ad/16).

c. Hubungan dengan Lingkungan

Terdapat rasa kepedulian subjek akan lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini diungkap oleh *significant others.*

"Masalah parkir pondok apa-apa itu jangan sampai mengganggu jalan. Yang lainnya banyak contohnya, tapi secara yang disampaikan Ad kepada saya, "kita jangan sampai mengganggu orang lain apa lagi nggaew loro atine wong liyo." (WCR/Ys/186).
"Sekarang sih punya pembuangan sendiri ada pengolahan sampahnya dan ada jadwal ro'an untuk santri-santrinya." (WCR/Ys/657).

Selain itu pada observasi juga demikian.

"Berdiri SMP dan SMK di belakang pondok di samping rumahnya. Selai itu disana juga terdapat pengolahan sampahnya. Meski tempat terbatas dan para santrinya banyak, tetapi tidak terlihat sepeda santri yang malang melintang dan mampu untuk diajak tertib." (OBS/Ad/15).

Terdapat pekerjaan yang dilakukan subjek pada kegiatan kesehariannya. Hal itur telah diungkapkan oleh salah satu *significant others.*

"Saya mau ngurus keperluan jama'ah haji." (WCR/Ys/36).
"Soal e aku iki santri seng periode pertama kaline nek gak salah pondok e iku dibukak mulai tahun 2007 an, atek mondokku yo gak pepek pisan iki." (WCR/Ys/120).

Selain itu pada observasi juga demikian

"Terdapat pondok disebelah rumahnya." (OBS/Ad/15).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Hubungan dengan transenden

Terdapat kepentingan yang sangat pada diri subjek terhadap hal transenden.

> "Setelah ketemu dengan beliau diajari semua sendi kehidupan baik yang dohir maupun yang batin baik yang syar'i maupun non syar'i. Artinya kalau non syar'i kita bicara toriqotnya, hakikatnya, bahkan kita diajari bagaimana cara untuk bisa mengenal Alloh dengan sebenar-benarnya mengenal. Karna untuk spiritualitas kalo mengenl Alloh dari maqluknya anak TK. Dilanjutkan mengenal Alloh melalui sifatnya, melalui asmanya, melalui af'alnya, lha baru mengenal Alloh melalui diri. setelah masuk mengenal Alloh melalui diri masuklah tangga mengenal Alloh dengan sebenar-benarnya mengenal. Disana itulah yang dikatakan dengan ma'rifatulloh." (WCR/Ad/212).

Hal tersebut juga diungkap oleh salah satu *significant others.*

> "Soalnya pak Ad selalu merekomendasikan bahwasanya Ad ini punya guru. Nah gurunya itu dari Sidoarjo." (WCR/Ys/147)

Pada observasi yang telah dilakukan jug ademikian.

> "Terlihat pak Ad yang duduk bersama para pemimpin dengan tatapan mata yang kosong akan tetapi bisa untuk diajak berkomunikasi (istilah pada toriqoh itu adalah diam pasrah). Selain itu beliau menggunakan batik khas toriqoh tersebut." (OBS/Ad/14).

Terdapat kekhawatiran yang sangat pada diri subjek mengenai pengalaman spiritualitasnya.

> "Saya tidak menjawab kalo persoalan ini, karena ini urusan individual kepada Alloh. Jadi kalo persoalan ini saya tidak jawab. Karena persoalan win, persoalan pengorbanan. Kalo kita meyakini si A itu kekasih Alloh si A itu waliyulloh, lha tergantung keyakinan. Kalo keyakinannya kuat kan berarti pengorbanannya kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kalo lemah ya berarti ya ngak berkurban." (WCR/Ad/161).

Hal serupa juga diungkap oleh salah satu *significant others* yang posisinya sebagai salik pada toriqoh itu.

> "Jaman e Yai biyen pas oleh rizki mesti langsung dikekno nang Yai kok. Ndue duek 100 langsung dikekno." (WCR/Ms/62).
> "Iyo, yo seng nomer 2 iku. Uwes tembus kabeh kang, langsung nang mursyid e soal e. enteng nek seng tengah iki, nek due duek. Malah bahasa ne Yai oalah sedino skeet ewu ae uwes wareg aku. Tau diomongi ngunu sampik an." (WCR/Ms/87).

Terdapat kegiatan peribadahan pada subjek yang dijadikan rutinitas hariannya. Hal itu telah diungkap oleh salah satu *significant others*.

> "Ketika mondok disitu itu istilahnya kita diajari kalau kita ini harus benar-benar mengemis kepada Alloh saat berdo'a. Terus yang diamalkan beliau yang saya inget ya ketika habis sholat magrib diwajibkan membaca yaasin. Nah dulu itu saya ngak tau kok disuruh baca surat yaasin tapi ketika keluar, itu tau jawabannya. Di hadis juga ada bahwasanya kalau membaca surat yaasin di awal terbenam matahari muncul bulan intinya itu pengampunan dan terkabulnya hajat itu cepat dan ketika habis subuh itu diwajibkan membaca surat al-waqi'ah kemudian sama sholawat nariyah terus ada lagi santrinya diwajibkan siang sholawat 1000 malam sholawat 1000 dilebihkan 1 banyak lebih bagus yang dibaca "shollallohu'alamuhammad." Kemudian habis isya' semua santri-santrinya diajak shollat hajat 4 rakaat 2 rakaat gitu." (WCR/Ys/229).

Pada observasi juga demikian.

> "Banyak para santri yang sibuk berdzikir meskipun dengan melakukan aktivitas lain dengan temannya, membaca kitab, dan lain sebagainya." (OBS/Ad/15).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subjek kedua kiyai Yh

Untuk menetapkan kiyai Yh merupakan seorang sufi didalam toriqoh adalah melalui beberapa wawancara sebagai berikut.

> "Saya didapuk disuruh untuk mengimami ya mengimami apa yang sudah ditinggalkan." (WCR/Yh/231).
> "Nah beberapa tahun ini ada teman saya pondok itu namanya Kyai Sb itu merasa barangkali beliau itu mempunyai tanggungjawab besar beban yang sangat berat. Kekosongan jama'ah setelah ditinggal abah saya itu. Saya langsung diperintah untuk pergi ke Semarang Mranggen untuk mengimami dan tiga bulan sekali saya kesana. Disana juga ada guru yang membimging saya. Jadi ada dua tempat yang saya imami." (WCR/Yh/240).
> "Tidak sembarangan orang. Istilahnya tokoh-tokoh masyarakat yang punya power seperti pada bidang keagamaan, memberi pengarahan kepada masyarakat, kan ngoten niku ngeramut umat. Lah untuk organisasi nya itu ibarat wadah untuk perkembangannya. Nah untuk kiyai Yh ini roisnya kecamatan sini." (WCR/Aq/178).
> "Terlihat kiyai Yh yang datang dari belakang lalu memimpin kegiatan toriqoh tersebut." (OBS/Yh/21).

a) Hubungan dengan diri sendiri

Terdapat makna hidup pada subjek mengenai rasa sakit yang pernah ia derita beserta istrinya. Dengan makna itu menjadikan pribadi kiyai Yh berjiwa sabar. Hal itu terungkap berupa sifat tenang, damai, menahan jiwa dari keluh kesah dan marah atau berbuat tidak lurus.

> "Sakit itu orang yang dipilih Alloh, orang yang disayang Alloh. Dimaknai Alloh itu seneeeng sekali kalau aaaku dipanggil terus sama orang ini, saya merasa senang sekali. Sehingga dengan maknaan seperti itu, sudahlah ngak kepingin cepet-cepet sembuhlah orang ini agar supaya tetep terus manggil-manggil aku meskipun sakit tapi hati tetep ridho dan menerima. Apalagi diteruskan dengan pengertian yang lebih dalam wong sakit itu mengurangi dosa itu akan timbul pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> orang yang sakit atau kurang beruntung tadi seperti ucapan oo iya dosaku buaanyak sekali, ya sudah karena Alloh sangat sayang sama aku ya sudah kusnudzon penyakit saya ini dilebur oleh Alloh. Itu kebanyakan orang-orang toriqoh itu begitu." (WCR/Yh/103).
> "Orangnya sabar mas merawat bu nyai ini kan bunyai sudah 6 bulan sakit-sakitan terus." (WCR/Aq/192).

Selain itu pada observasi juga demikian.

> "Mengenai bunyai (istri kiyai Yh) ternyata ia sedang sakit selama 6 bulan, meskipun demikian kiyai Yh merawatnya dengan sabar dan lapang dada untuk sampai sekarang, ungkap salah satu jama'ah toriqoh." (OBS/Yh/21).

Terdapat tujuan hidup pada subjek yang diungkap pada pernyataan mengenai sasaran atau langkah pertama untuk mencapai keberhasilan dan langkah itu menunjukkan keyakinan yang terpatri dalam dirinya.

> "Jadi PR kita semua jadi Alloh adalah Tuhan satu satunya yang kita miliki jadi kita wajib untuk menjauhi yang dilarang dan menjalankan yang diperintahkannya sekuat tenaga disamping memohon pertolongan Alloh itu sendiri agar bisa menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Tanpa pertolongan Alloh kita tidak bisa apa-apa." (WCR/Yh/174).
> "Saya langsung diperintah untuk pergi ke Semarang Mranggen untuk mengimami dan tiga bulan sekali saya kesana. Disana juga ada guru yang membimging saya." (WCR/Yh/245).

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari *significant others*.

> "Dan yai Yh ini juga punya guru, ini saya tunjukkan fotonya.." (WCR/Aq/186).

Selain itu juga terdapat pada observasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Setelah kegiatan toriqoh kiyai Yh berceramah kepada para jama'ah mengenai muhasabah ketauhidan." (OBS/Yh/21).

Terdapat kesadaran diri (*self awarness*) yang diungkap pada proses kejujuran dalam memahami dirinya.

> "Yaa selama ini pada jam'iyah toriqot ini belum sampai kepada uzlah. Hanya *tawajuhan* atau '*amaliyah khususyah* yang setiap seminggu sekali didakan disini dengan jama'ah-jama'ah seng empon bai'at ten mriki." (WCR/Yh/67).

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari *significant others*.

> "Ngge sekedar usaha dilampahi ngoten mawon. Maksudnya toriqoh yang dilakukan adalah dengan *tawajuhan* seperti tadi." (WCR/Aq/22).
> "Kegiatan toriqoh qodiriyah ini berupa tawajuhan." (OBS/Yh/21).

Terdapat nilai diri yang diungkap dalam bentuk eksistensi keyakinan diri. Dengan eksistensi keyakinan itu, maka memunculkan identitas diri berupa sesuatu yang melekat pada subjek yang diberikan melalui orang-orang kepadanya.

> "Sebab kulo yakin karena toriqoh itu jalan untuk membersihkan hati dari kotoran kotoran yang membahayakan ya otomatis bila amaliyah toriqoh itu dilakukan dengan penuh ikhlas, istiqomah, itu pasti dampak positif itu ada. Kalau ketemu orang, sapa menyapa, salaman, tersenyum. Masyaalloh luarbiasa (katanya dengan wajah yang sumringah)." (WCR/Yh/46).
> "Memang kita tetep berusaha menjalankan perintah Alloh dengan penuh ikhlas, istiqomah. Jadi kita wajib untuk menjauhi yang dilarang dan menjalankan yang diperintahkannya sekuat tenaga disamping memohon pertolongan Alloh itu sendiri agar bisa menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertolongan Alloh kita tidak bisa apa-apa." (WCR/Yh/170).
"Yoo seng dieruhi yo iku maeng, wong e nek didelok ngunu sawangan e enak tenang, penyabar, enak'an ngunu loh." (WCR/Si/45).

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari *significant others*.

"Kale kiyai Yh niki, meskipun podo gembul e wes koyokane tidak ada apa-apa mulai dari sikapnya, wajah mangkel karena ucapan kita salah wes koyokan e iku ga ono opo-opo ndak menonjolkan diri, apa adanya." (WCR/Aq/31).
"Lah dari situ yang saya rasakan sehingga timbul kenyamanan. Meskipun punya kemampuan, tetapi ngasorno awak e. memang semua guru itu baik tetapi untuk kenyamanan itu ndak sama." (WCR/Aq/41).

Selain itu pada observasi juga demikian.

"Masyarakatsangat senang dengan keberadaan kiyai Yy yang dijadikan sebagai panutan daerah situ, ungkap ibu Si." (OBS/Si/21).

Terdapat kegembiraan pada subjek yang terungkap dalam keadaan pemikiran atau perasaannya.

"Toriqoh ini memang betul ada dampak positifnya ngge termasuk ten awak e dewe. Apalagi ten orang lain, sebab kulo yakin karena toriqoh itu jalan untuk membersihkan hati dari kotoran kotoran yang membahayakan ya otomatis bila amaliyah toriqoh itu dilakukan dengan penuh ikhlas, istiqomah, itu pasti dampak positif itu ada. seperti ikhlasnya tambah, istiqomahnya tambah, dan itu merupakan kebanggaan saya termasuk orang yang mengikuti kegiatan jam'iyah toriqoh." (WCR/Yh/43).
"Ketika kita melakukan kebaikan terasa seneng dan terus ingin melakukan kebaikan, walaupun itu sebetulnya bagi yang lain berharap ingin mendapat imbalan, tapi karena spiritualnya tebel, kepercayaan terhadap Alloh itu masyaalloh walaupun tanpa ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

imbalan apapun, dia percaya bahwa semua ini dapat imbalan oleh Alloh.” (WCR/Yh/343).

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari *significant others*.

“Mulai dari sikapnya, wajah mangkel karena ucapan kita salah wes koyokan e iku ga ono opo-opo ndak menonjolkan diri, apa adanya. Sebelum kita ngomong “ngapunten yai kulo nedi pitutur” baru diomongi. Lah dari situ yang saya rasakan sehingga timbul kenyamanan. Meskipun punya kemampuan, tetapi ngasorno awak e.” (WCR/Aq/34).

Selain itu pada observasi juga demikian.

“Masyarakatsangat senang dengan keberadaan kiyai Yy yang dijadikan sebagai panutan daerah situ, ungkap ibu Si.” (OBS/Si/21).

b) Hubungan dengan orang lain

Terdapat cerminan moral pada subjek yang diungkap dalam bentuk sikap budi pekerti, adab, ajaran, penerimaan masyarakat umum yang bisa mempengaruhi orang agar tetap semangat.

“Jika hati bersih itu lomannya tambah, syukurnya tambah, ibadahnya sepeti sholat dan ibadah-ibadah yang lain itu akan tambah. Itu pasti akan terasa. kalau ketemu orang, sapa menyapa, salaman, tersenyum. Masyaalloh luarbiasa.” (WCR/Yh/318).

Hal demikian juga diungkap oleh *significant ohers.*

“Mulai dari sikapnya, wajah mangkel karena ucapan kita salah wes koyokan e iku ga ono opo-opo ndak menonjolkan diri, apa adanya. Sebelum kita ngomong “ngapunten yai kulo nedi pitutur” baru diomongi. Lah dari situ yang saya rasakan sehingga timbul kenyamanan. Meskipun punya kemampuan, tetapi ngasorno awak e.” (WCR/Aq/34).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Tapi yang pasti semua masyarakat sini kususnya sangat menuakan, yai dituakan." (WCR/Aq/143).
> Selain itu pada observasi juga demikian.
> "Selesai kegiatan toriqoh, kiyai langsung pergi ke belakang rumahnya dan dibantu beberapa jama'ahnya untuk menyuguhi minuman serta makanan kepada para jama'ah yang lainnya." (OBS/Yh/21).
> "Masyarakatsangat senang dengan keberadaan kiyai Yy yang dijadikan sebagai panutan daerah situ." (OBS/Si/21).

Terdapat wujud akulturasi budaya pada dakwah subjek dengan masyarakat.

> "Ada campuran bauran kegiatan yang lain seperti terbangan, sholawatan itu ikut untuk meramaikan kegiatan. Nah karena umumnya terbangan itu anak-anak muda dan toriqoh itu umumnya orang tua, jadi disitu yang datang yang muda sebagai terbangan sholawatan." (WCR/Yh/279).

Hal ini juga diungkap oleh *significant others*.

> "Sekarang saya juga mulai menekuni dunia tarik suara juga, ya yang tadi sholawatan dengan arek-arek sini itu saya mas." (WCR/Aq/134).

Selain itu pada observasi juga demikian.

> "Terdapat beberapa pemuda yang biasanya bermain banjari yang akan bersholawat dengan para jama'ah toriqoh." (OBS/Yh/21).

Terdapat kegiatan keagamaan yang difungsikan sebagai tindakan subjek untuk mengembalikan ikatan atau memulihkan hubungannya dengan ilahi yang diadakan diberbagai tempat.

> "Ngajak ngelakoni apik, ngajak dzikir katah sing purun katah seng nderek, tambah dangu tambah katah mas seneng dijak dzikir. Lha otomatis seng usianya lebih lanjut maka lebih mempersiapkan diri." (WCR/Yh/59).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga diungkap oleh *significant others.*

"Tapi semenjak mengikuti ini beban sumpek seperti oo ndak kerja sehingga berdosa sama istri dan anak dan lain-lain itu hilang, seolah-olah itu ada yakin gitu. Tapi Alhamdulillah istri saya ndak marah, setelah sama-sama masuk toriqoh dan memiliki pemahaman yang sama bisa menikmati apa adanya (WCR/Aq/51).

Selain itu pada observasi juga demikian.

"Setiap hari selasa malam rabu diadakan kegiatan toriqoh di pondok pesantrennya. Dan setelah itu diadakan ngaji sorogan kitab nasoihul ibad. Selain itu ada TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) yang dimulai jam 15.00 – 17.00, diniyah malam, qotmil Qur'an pada jum'at legi jam 19.00, tahlil orang khufadz, istighotsah wali santri setiap selasa jam 14.00." (OBS/Yh/21).

Terdapat kedalaman hubungan antar personal pada subjek dengan para jama'ah dan masyarakat. Hal ini juga bisa diartikan sebagai rasa cinta kepada masyarakat.

"Saya didapuk untuk mengimami toriqoh ini." (WCR/Yh/236).

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari *significant others*.

"Meskipun punya kemampuan, maksudnya ya namanya imam/pemimpin ditugasi membai'at dengan titik 7 latifa, tetapi ngasorno awak e. Memang semua guru itu baik tetapi untuk kenyamanan itu ndak sama." (WCR/Aq/43).
"Setiap kulo niku salah wes salah e iku fatal meskipun podo gembul e wes koyokane tidak ada apa-apa mulai dari sikapnya, wajah mangkel karena ucapan kita salah wes koyokan e iku ga ono opo-opo ndak menonjolkan diri, apa adanya. Sebelum kita ngomong "ngapunten yai kulo nedi pitutur" baru diomongi." (WCR/Aq/34).
Biyen iku aba Yh melok ngewangi ayah e. Ayah e iku yo kiyai gede nang mojokerto seng mbrantas poro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> germo dek deso kunu. Mberantas yo dakwah nang wong-wong. (WCR/Si/34).
> Selain itu pada observasi juga demikian.
> "Terlihat para jama'ah dari berbagai desa sekitar yang bergantian mencurhatkan berbagai masalan dan meminta pengarahan kepada yai Yh." (OBS/Yh/21).
> "Menurut ibu Si, peran kiyai Yh sangat penting karena dimulai dari dakwah terhadap para germo sampai meneruskan perjuangan ayahnya sampai sekarang." (OBS/Si/21).

Terdapat sifat pemaaf pada subjek yang tercermin pada sikap kerelaan, memaafkan kepada orang lain, dan rasa suka tanpa sedikit pun ada rasa benci membalasnya. Hal ini diungkap dengan pernyataan dari *significant others*.

> "Akhirnya timbul rasa malu teng awak kulo kiamb Setiap kulo niku salah wes salah e iku fatal meskipun podo gembul e wes koyokane tidak ada apa-apa mulai dari sikapnya, wajah mangkel karena ucapan kita salah wes koyokan e iku ga ono opo-opo ndak menonjolkan diri, apa adanya. Sebelum kita ngomong "ngapunten yai kulo nedi pitutur" baru diomongi. Lah dari situ yang saya rasakan sehingga timbul kenyamanan." (WCR/Aq/32).

Terdapat sifat keadilan pada subjek. Yang diungkap berupa konsep yang tidak tebang pilih untuk memberi sesuatu kepada yang berhak. Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari *significant others*.

> "Wong e gak tau pilih kasih mas. Ngge disama ratakan ngebdi masih teng anak-anak e." (WCR/Dw/31).

Hal itu juga terdapat dalam observasi

> "Para pengajar terdiri dari tiga anak kiyai Yh yang khufadz dan alumni santri" (OBS/Yh/21).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Hubungan dengan Lingkungan

Terdapat pekerjaan atau mengurus sesuatu yang dilakukan dubjek pada kegiatan kesehariannya. Dengan pekerjaan itu maka muncul rasa kepedulian subjek akan lingkungan sekitarnya.

> "Oo saya niki sebetulnya ngge diarani guru ngaji ngee sekarang ngge ndak begitu, tapi ngge tetep mengajar sebagai guru ngaji dan itu usaha saya jualan bunga dan pot didepan situ. Jadi pekerjaan saya wiraswasta." (WCR/Yh/154).

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari *significant other*.

> "Karena keterbatasan pengajar sehingga hamper setiap hari itu kiyai Yh yang mengajar." (WCR/Aq/166).
> "Biyen pancen Aba Yh seng muruk ngaji." (WCR/Si/12).

Pada observasi juga demikian.

> "Setiap hari selasa malam rabu diadakan kegiatan toriqoh di pondok pesantrennya dan setelah itu diadakan ngaji sorogan. Didepan rumah terlihat berbagai mascam pot dan bunga yang ia jual." (OBS/Yh/21).

d) Hubungan dengan transenden

Terdapat kepentingan yang sangat pada diri subjek terhadap hal transenden sehingga dengan itu memunculkan kekhawatiran terhadap kegiatan toriqoh karena mursyidr wafat.

> "Loh yaalloh siapa yang setelah ini meneruskan, kyai-kyai yang membai'at sudah tidak ada" akhirnya kosong, saya belum sampai disana. Saya minta musyawaroh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada kyai-kyai sepuh termasuk pengurus jam'iyah toriqoh qodiriyah nahsabandiyah tingkat kabupaten" (WCR/Yh/227).
"Ngge karena itu barang-barang benar, kulo mboten kok mboten kok, anu kulo kuatir kulo andai kata nama saya dimasukkan didalamnya itu, kuatir apa yang saya katakana salah dari penilaian orang-orang yang lebih sepuh, atau kalau itu di nilai benar, jangan-jangan saya nanti disini (sambil menunjuk hati) merasa bangga, wong saya sangat kuatir mas. Ya buatkan apa lah, nama samara saja lah. Duh kuatir banget. (WCR/Yh/378).

Hal demikian juga diungkap oleh salah satu *significant others.*

"Dan yai Yh ini juga punya guru, ini saya tunjukkan fotonya. Tapi yang ini sudah wafat mas." (WCR/Aq/186).
Pada observasi juga demikian.
"Kegiatan toriqoh qodiriyah ini berupa tawajuha (OBS/Yh/21).

Terdapat kegiatan peribadahan rutinitas pada subjek yang dilakukan dengan masyarakatsekitar.

"Karena niki ngajak ngelakoni apik, ngajak dzikir katah sing purun katah seng nderek, tambah dangu tambah katah mas seneng dijak dzikir. Lha otomatis seng usianya lebih lanjut maka lebih mempersiapkan diri." (WCR/Yh/59).
"setiap seminggu sekali didakan disini dengan jama'ah-jama'ah seng empon bai'at ten mriki" (WCR/Yh/70).
"Disamping ya banyak ketemu sama kyai-kyai guru-guru dan sebagainya, masuk dalam baiatan, insyaalloh lambat tahun akan bersih. toriqoh itu ilmu untuk membersihkan hati. jika hati tidak dibersihkan wah banyak kotoran banyak penyakit." (WCR/Yh/302).
Pada *significant other* juga mengungkap hal demikian.

"Kulo ngge syari'at dan toriqot ya sama-sama jalan ngge boten nopo-nopo. Ngge sekedar usaha dilampahi ngoten mawon." (WCR/Aq/20).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dalam observasi juga demikian.

> "Subjek telah meneruskan perjuangan perjuangan dakwah ayahnya dengan membangun pondok pesantren sebagai tempat pembelajaran agama islam, ungkap ibu Si." (OBS/Si/19).
> "Setiap hari selasa malam rabu diadakan kegiatan toriqoh di pondok pesantrennya. Dan setelah itu diadakan ngaji sorogan kitab nasoihul ibad. Selain itu ada TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) yang dimulai jam 15.00 – 17.00, diniyah malam, qotmil Qur'an pada jum'at legi jam 19.00, tahlil orang khufadz, istighotsah wali santri setiap selasa jam 14.00." (OBS/Yh/21).

3. Analisis Hasil Temuan

Berdasarkan temuan dilapangan terkait kesejahteraan spiritual para sufi dapat digambarkan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut ini:

1. Subjek pertama (pak Ad)

Berikut ini adalah temuan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjelaskan pak Ad adalah seorang sufi dalam toriqoh, peneliti telah menemukan beberapa bukti melalui dokumentasi, wawancara mendalam, serta observasi. Didalam toriqoh Baitul Ma'ruf pak Ad merupakan salah satu ikhwan yang sudah disetujui dan direkomendasikan oleh pengasuh dan para kholifahnya (WCR/Rh/101). Selain itu pak Ad termasuk kholifah dalam toriqoh Baotul Ma'ruf (WCR/Rh/34).

Pada ajaranya terungkap cirri khas subjek berupa kalimat ketauhidan. (WCR/Ys/270), (WCR/Ms/216). Selain itu terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil yang menyatakan bahwa subjek merupakan seorang yang tidak khawatir akan terampasnya barang (WCR/Ys/441).

Karena subjek telah memakai batik khas toriqoh. Hal itu menendakan bahwa beliau sudah mencapai taraf keilmuan yang sesuai dengan tujua toriqoh yakni "tempat berusaha membersihkan hati mengenal diri" (WCR/Ms/172).

a) Gambaran terpenuhinya hubungan dengan diri

1. Makna kauniyah dalam kehidupan

Subjek merupakan pribadi yang tidak terpengaruh polarisasi kehidupan terhadap perubahan kehidupan jadi subjek tetap menikmati kehidupan apa adanya, hidup didunia namun tidak qubudunya. (WCR/Ad/87), (WCR/Ad/253).

Hal itu dibuktikan dengan beberapa kekayaan subjek seperti iphon, mobil, dan rumah mewah milik subjek dengan konsep hidup yang penting tidak merugikan orang lain. (WCR/Ad/240), (WCR/Ys/385).

Maka dengan makna-makna itu menjadikan subjek termasuk orang yang tidak khawatir akan terampasnya barang yang ia miliki, meskipun subjek diberi kekayaan namun tetap dermawan dan tidak tebang pilih terhadap anak yatim piatu, tidak tenggelam dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenikmatan duniawi sehingga tidak lupa dengan yang memberi nikmat. (WCR/Ys/441), (WCR/Ys/496).

2. Kesadaran diri (*self awarness*) dan tujuan

Subjek menyadari bahwa untuk bisa mencapai semuanya serba Alloh itu tidak mudah karena itu urusan hati sedangkan latarbelakangnya adalah full di syari'ah. Maka subjek menyimpulkan bahwa dirinya sendiri masih keras hatinya dan itu ia rasakan betul karena lebih banyak menggunakan akal dari pada rasa. Karena itu subjek menyadari bahwa spiritualitasnya harus dinaikkan yakni masuk pada toriqoh dan ia harus mencari mursyid. (WCR/Ad/65), (WCR/Ad/190). Menurut Ys pak Ad selalu merekomendasikan bahwasanya beliau mempunyai guru dari Sidoarjo. (WCR/Ys/147).

3. Identitas diri

Subjek pernah kuliah sampai S3 dengan latar belakang syari'ah disalah satu universitas di Surabaya. Selain itu juga pernah mondok di Jombang dan Surabaya yang berlatarbelakang salafyah. Dengan latarbelakang pendidikan itu, pak Ad pada awalnya dikenal sebagai kepercayaan masyarakatdengan ustad muda dan dulunya masyarakattertarik dengan ceramah yang disampai karena selalu ada hal yang baru. Lama-kelamaan naik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi panutan warga. Setelah melanjutkan proses bertoriqoh pak Ad tidak hanya berhasil pada sisi spiritualitas saja tetapi juga disebut sebagai spiritualitas yang akademis. (WCR/Ad/184), (WCR/Ms/250), (WCR/Ys/137), (WCR/Rh/101).

4. Jiwa kesabaran

Meskipun subjek telah dijadikan panutan oleh banyak masyarakat desa tetapi beliau tidak melangkahi mudin dan sesepuh-sesepuh disitu (WCR/Ys/143). Saat memberi nasehat kepada para pemuda desa yang suka mengeraskan suara knalpot sepeda motornya, beliau melihat kondisi sekitar dulu termasuk dalam pengambilan keputusan. (WCR/Ys/216).

5. Rasa gembira

Subjek merasa senang ketika telah ditemukan dengan guru untuk membimbing toriqoh. (WCR/Ad/104). Meskipun subjek telah menjalani uzlah secara batiniyah namun subjek tetap mengikuti perkembangan teknologi. Baginya tidak ada masalah asalkan tidak dimasukkan kehati. (WCR/Ad/240).

Guru subjek pernah bilang bahwa “kalau saya itu diibaratkan emas kuno, tapi kalau pak Ad itu emas intan permata terus krenteg titik-setitik itu pasti dipenuhi.”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara bukti memang benar, contohnya seperti ingin membuat SMP dan yang lainnya itu pasti segera terwujud. (WCR/Ys/368).

b) Gambaran terpenuhinya hubungan dengan orang lain

1. Moralitas

Awalnya subjek dikenal dengan ustad muda karena masyarakattertarik degan ceramahnya yang selalu ada hal baru. Kemudian naik dijadikan panutan. Meakipun demikian pak Ad tidak melangkahi mudin dan sesepuh-sesepuh disitu. Karena konsepnyahidupnya adalah tidak mau merugikan orang lain dan bermanfaat untuk sekitar. Contohnya masalah parkir pondok jangan sampai mengganggu jalan (WCR/Ys/143), (WCR/Ys/17 (WCR/Ys/186).

2. Kegiatan keagamaan dan akulturasi

Subjek tidak langsung sewenang-wenang memberi toriqot kepada masyarakat sekitar tetapi mengadakan beberapa kegiatan keagamaan terlebih dahulu yakni ngaji malem reboan yang membahas mengenai syari'at dan diselingi dengan tasawuf. Rata-rata tiap tahun jama'ah selalu tambah. Subjek juga memiliki rutinitas kegiatan keagamaan diponpesnya serta mempunyai orkes religi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia bentuk atas perintah dari gurunya. (WCR/Ys/159), (WCR/Ys/120). (WCR/Ys/55), (WCR/Ms/260).

3. Kedalaman hubungan antar personal

Subjek sebagai imam toriqoh akan mengontrol para jama'ahnya. Dengan hal tersebut secara otomatis terbentuk hubungan antar personal antar subjek dengan jama'ah yang sudah dibai'at. (WCR/Ys/288)

4. Sifat pemaaf

Meski pak Ad masih muda tetapi kalau memberi nasehat bisa menggabungkan antara ilmu hukum islam dengan psikologis seperti melihat situasi dan kondisi dalam pengambilan keputusan kepada para remaja desa yang sangat suka dengan suara kenalpot keras dan mengganggu itu. (WCR/Ys/206)

5. Sifat keadilan

Subjek mempunyai sifat tidak tebang pilih untuk memberi sesuatu kepada yang berhak. Seperti pada anak yatim piyatu pada hari raya diajak, disenangkan, dibelikan sarung, ke mol, dan lain-lain. (WCR/Ys/498).

6. Rasa cinta

Subjek bersedia untuk menempatkan anak yatim piyatu dipondoknya dan dibiyayai mulai dari biyaya hidup sampai selesai sekolah setingkat SMA. Untuk keluarganya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihajikan semua dan kalau paman dan lain lain itu diumrohkan dan sudah terwujud semua. (WCR/Ys/489), (WCR/Ys/510). Selain itu subjek juga disukai dengan para ‘ulama atau waliyulloh. Seperti pada hari-harinya yang tidak disangka selalu ada saja kiyai yang bertamu kerumahnya. (WCR/Ms/107).

7. Rasa kepercayaan

Pada masyarakat, awalnya subjek sangat dipercaya sebagai ustad muda dan dikenal dengan ceramah mengenai hal yang baru. Setelah itu dijadikan panutan. Meski demikian, subjek melangkahi mudin dan sesepuh-sesepuh disitu. (WCR/Ys/137), (WCR/Ys/219).

c) Gambaran terpenuhinya hubungan dengan lingkungan

1. Rasa kepedulian

Subjek sangat memperhatikan masalah parkir pondok pesantrennya supaya tidak sampai mengganggu jalan. (WCR/Ys/186). Untuk masalah pengelolahan sampah sekarang mempunyai tempat tersendiri. (WCR/Ys/657).

2. Pekerjaan

Subjek adalah pengasuh dari pondok pesantren x, subjek membangun pondok tersebut pada tahun 2007. (WCR/Ys/120). ain menjadi pengasuh, subjek juga melayani travel haji. (WCR/Ys/36).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Gambaran terpenuhinya hubungan dengan transenden

1. Kepentingan

Subjek mempunyai kepentingan yang sangat terhadap pemenuhan spiritualitas dirinya. Yang bertempat di Sidoarjo. (WCR/Ad/212), (WCR/Ys/147).

2. Rasa khawatir

Subjek berusaha menyembubnyikan mengenai pengalaman berkorban sebagai bentuk rasa cinta kepada Alloh. (WCR/Ad/161).

Bentuk cinta tersebut adalah bentuk kedermawanan subjek terhadap gurunya. (WCR/Ms/62). Bahwa mengenai soiritualitas itu memang pernah diungkap oleh gurunya. (WCR/Ms/87).

3. Kegiatan peribadahan

Subjek telah mengajarkan berbagai bentuk kesungguhan dalam menjalankan agama yang berupa benar-benar mengemis kepada Alloh saat berdo'a, kewajiban membaca yaasin sehabis sholat magrib dan membaca surat al-waqi'ah kemudian sama sholawat nariyah terus ada lagi santrinya diwajibkan siang sholawat 1000 malam sholawat 1000 dilebihkan 1 banyak lebih bagus yang dibaca "shollallohu'alamuhammad." Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

habis isya' semua santri-santrinya diajak shollat hajat 4 rakaat 2 rakaat gitu. (WCR/Ys/229).

2. Subjek keduan (kiyai Yh)

Berikut ini adalah temuan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjelaskan kiyai Yh adalah seorang sufi dalam toriqoh, peneliti telah menemukan beberapa bukti melalui dokumentasi, wawancara mendalam, serta observasi.

Pada keputusan rapat toriqoh kabupaten oleh para sesepuh, subjek disuruh mengimami jama'ah toriqoh Qodiriyah setelah meninggalnya beberapa mursyid yang sempat meminpin. (WCR/Yh/231). Selain itu subjek juga memimpin jama'ah di Semarang Mranggen tiap tiga bulan sekali. Disana juga ada guru yang membimgingnya untuk tahap selanjutnya. (WCR/Yh/240)

Untuk memimpin kegiatan tersebut, hanya orang tertentu seperti tokoh masyarakat yang punya power seperti pada bidang keagamaan, memberi pengarahan kepada masyarakat. Subjek adalah rois tingkat kecamatan. (WCR/Aq/178).

a) Gambaran terpenuhinya hubungan dengan diri

1. Makna hidup

Sakit merupakan sebuah kenikmatan, sebab subjek memaknai hal itu sebagai bentuk rasa sayang Alloh kepada orang yang dipilihNya dan dengan diberikan sakit maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mengurangi dosa. Sehingga dengan hal itu subjek tetap riho atau menerimanya. (WCR/Yh/103).

Dengan makna itu subjek menjadi pribadi yang berjiwa sabar. (WCR/Aq/192).

2. Tujuan hidup

Subjek memiliki tujuan hidup dengan menjalankan keta'atanyang sesungguhnyakepada Alloh dengan meyakini bahwa semua yang telah diraih semata-mata karena pertolongan Alloh. (WCR/Yh/174). Untuk memenuhi tujuan tersebut subjek ditemukan dengan seorang guru di Semarang yang bersedia membimbingnya. (WCR/Yh/245), (WCR/Aq/186).

3. Kesadaran diri (*self awarness*)

Dengan kejujuran terhadap diri, subjek menyad bahwa belum sampai pada proses uzlah. Hanya amaliyah khususiyah (WCR/Yh/67), (WCR/Aq/22).

4. Nilai diri

Subjek merupakan pribadi yang gigih dan tulus dalam mencapai tujuan spiritualitasnya. (WCR/Yh/170). Ada dua tempat toriqoh yang subjek imami, yakni dirumahnya sendiri dan di Semarang setiap tiga bulan sekali dan sekaligus berguru disana supaya tujuan spiritualitasnya bisa tercapai. Proses tersebut ternyata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdampak positif pada akhlak subjek untuk berhubungan dengan sesama manusia. (WCR/Yh/46).

5. Identitas diri

Subjek merupakan pribadi yang penyabar, tenang, baik, rendah hati meski mempunyai kemampuan, apa adanya. (WCR/Si/45), (WCR/Aq/31), (WCR/Aq/41).

6. Kegembiraan

Subjek sangat senang semenjak menjalani proses toriqoh. Hal itu dikarenakan adanya dampak positif kedalam diri dan orang lain khususnya hal dalam spiritual. (WCR/Yh/43), (WCR/Yh/343), (WCR/Aq/34).

b) Gambaran terpenuhinya hubungan dengan orang lain

1. Moralitas

Mekski subjek telah menjadi imam dalam toriqoh namun hal itu malah membuat subjek semakin rendah hati tidak menonjolkan diri. Dengan sikap itu masyarakat sangat menuakan subjek. (WCR/Yh/318), (WCR/Aq/34), (WCR/Aq/143).

2. Akulturasi budaya

Subjek mengakulturasikan antara kegiatan toriqoh dengan grub sholawat para pemuda desa dengan tujuan supaya kaum muda mengenal toriqoh lebih dini tidak menunggu tua. (WCR/Yh/279), (WCR/Aq/134).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kegiatan keagamaan

Subjek mengadakan kegiatan keagamaan yang bertempat di mushola ponpesnya, seperti pengajian umum, TPQ, diniyah, qotmil qur'an, tahlil orang khufadz, istighotsah, dan toriqoh dengan dzikir tawajuhan sebagai bekal persiapan jika sewaktu-waktu dipanggil oleh Alloh. Semakin lama jama'ah yang mengikutinya semakin banyak. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, beban seperti gelisah dan sebagainya akan hilang. (WCR/Yh/59), (WCR/Aq/51).

4. Rasa cinta dan kedalaman hubungan antar personal

Wujud cinta subjek bisa dilihat saat subjek memberantas para germo bersama ayahnya. Setelah itu subjek disuruh para sesepuh toriqoh melanjutkan perjuangan ayahnya sebagai mursyid yang telah wafat dengan cara mengimami toriqoh tersebut, hal itu telah menciptakan hubungan antara subjek dengan para jama'ah sebagai salik.(WCR/Si/34), (WCR/Yh/236), (WCR/Aq/43). Sifat pemaaf subjek juga bisa diartikan sebagai wujud cinta kepada masyarakat supaya masyarakat merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan tersebut. (WCR/Aq/32).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sifat pemaaf

Meski mempunyai kemampuan yang tidak umum, dengan kerendahan hati subjek mampu untuk menyadarkan kesalahan para salik, karena dengan cara itu para salik merasa nyaman untuk mengungkap dan meminta maaf atas kesalahannya sendiri. (WCR/Aq/32).

6. Sifat keadilan

Subjek tidak tebang pilih dalam memberi sesuatu kepada yang berhak meskipun dengan semua anak-anaknya harus wajib mengabdi dulu di ponpesnya. (WCR/Dw/31).

c) Gambaran terpenuhinya hubungan dengan lingkungan

1. Pekerjaan

Dengan mengajar ngaji di pondoknya subjek juga mempunyai usaha berjualan pot dan bunga (WCR/Yh/154).

2. Kepedulian

Yayasan yatim piyatu yang pernah merupakan salah satu bentuk kepedulian subjek terhadap anak. Karena sekarang subjek telah menjadi rois kecamatan dan sekaligus mengimami toriqoh Qodiriyah didua tempat dan anak-anaknya sudah berumahtangga maka yayasan itu sudah tidak dijalankan lagi. Selain itu dikarenakan keterbatasan para pengajar maka hampir setiap hari subjek yang mengajar. (WCR/Aq/166), (WCR/Si/12).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Gambaran terpenuhinya hubungan dengan transenden

1. Kepentingan dan kekhawatiran pada transenden

Setelah ditinggal wafat oleh ayahnya sebagai mursyid dan beberapa kiyai sebagai penggantinya. Subjek mengadakan musyawaroh dengan para kiyai toriqoh qodiriyah nahsabandiyah tingkat kabupaten untuk membahas mengenai pengganti imam toriqoh qodiri yang telah didirikan oleh ayahnya. (WCR/Yh/227).

Setiap seminggu sekali subjek mengimami para jama'ah toriqoh untuk melakukan dzikir dengan tawajuhan. Selain itu tiap tiga bulan sekali subjek ke semarang untuk mengimami jama'ah yang ada disana sekaligus berg··· disana, supaya tujuan spiritualitasnya bisa tercapai dengan maksimal. (WCR/Aq/186).

Dengan diungkapkannya beberapa hal dalam wawancara yang peneliti lakukan membuat subjek merasa khawatir akan hal yang diungkapkannya sebab andai kata nama nama dimasukkan didalamnya itu, kuatir apa yang dikatakana salah dari penilaian orang-orang yang lebih sepuh, atau kalau itu di nilai benar, jangan-jangan nanti merasa bangga. (WCR/Yh/378).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegiatan peribadahan

Subjek mengadakan rutinitas kegiatan peribadahan sebagai bentuk kesungguhan dengan para masyarakat dan para kiyai sepuh dalam bentuk toriqoh dengan dzikir tawajuhan, pengajian umum, diniyah pondook pesantren, TPQ, tahlil orang khufadz, dan istighoitsah. (WCR/Yh/302), (WCR/Aq/20), (WCR/Yh/59), (WCR/Yh/70).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya. Berikut ini adalah pembahasan hasil analisis dari kedua subjek.

Kedua subjek adalah seorang sufi dalam toriqoh yang sama-sama mempunyai guru pembimbing. Hal itu telah diakui dari beberapa anggota dalam toriqohnya. Namun istilah untuk subjek pertama (Ad) adalah kholifah dan yang kedua (Yh) adalah imam. Meskipun berbeda dalam istilah namun makna tujuannya sama, yakni seorang anggota jama'ah yang sudah sampai pada tujuan bertoriqoh dan disiapkan untuk membantu berdakwah oleh mursyidnya. Untuk istilah jama'ah pada subjek pertama adalah ikhwan dan akhwat. Pada jama'ah subjek kedua adalah muridin dan muridad.

Dengan terpenuhinya tujuan spiritual tersebut membuat kedua subjek menjadi bahagia, karena kedua subjek menyadari bahwa kematangan beragama tidak cukup hanya pada tataran akliyah, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supaya hati tidak keras maka kedua subjek menggalih lagi melewati jalan toriqoh.

Ciri yang bisa diamati dari kedua subjek adalah terdapat kalimat semacam balaghoh yakni kalimat yang bermakna dalam. Maksudnya makna mengenai ketauhidan yang ditujukan untuk diri dan para pengikutnya supaya senentiasa ingat kepada Alloh.

Selain itu kedua subjek merupakan seorang yang tidak khawatir akan terampasnya barang. Maksudnya jika barang yang ia miliki hilang maka tidak ada masalah baginya, karena hal itu dimaknai sebagai titipan atau hanya sementara serta bukan miliknya.

Al qur'an sebagai kitab suci umat islam juga memfirmankan bahwa "*dihari harta dan anak-anak tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Alloh dengan hati yang bersih.*" (Qs. Ash-Shu'araa': 88-89).

Maksud ayat diatas terhadap penelitian ini adalah bahwa kedua subjek sufi telah sampai pada tujuan bertoriqoh dengan petunjuk melewati pengakuan para anggota ditoriqohnya. Karena tujuan telah sampai maka hal tersebut mempengaruhi kesejahteraan spiritualitas mereka. Menurut teori kesejahteraan spiritual oleh (Fisher, 2011) dalam bukunya yang berjudul *spiritual health* terdapat 4 domain yakni hubungan dengan diri, orang lain, lingkungan, dan transenden yang harus terpenuhi. Berikut ini 4 domain yang telah terpenuhi oleh pada sufi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Gambaran terpenuhinya hubungan dengan diri sendiri

Kedua subjek telah menemuka makna hidup melalui berpikir positif dan berbagai peristiwa kauniyah. Penemuan makna tersebut sangat berdampak positif dalam memahami masalah kehihidupnya, lebih khusus pada ketauhidan. Dengan makna itu maka memunculkan nilai diri pada subjek. Seperti keajegan dalam keyakinan, kedermawanan, ketulusan, dan merasa tidak ada satu hal dalam dunia yang dimiliki secara mutlak untuk dirinya. Dengan demikian timbulah ketenangan rasa karena semua yang ada bukan milik diri.

Kesadaran diri pada kedua subjek muncul ketika menemukan masalah pada spiritualitas dirinya terhadap kematangan beragaman. Dengan kesadaran tersebut memunculkan adanya tujuan untuk mencapai kematangan beragama yang sesuai dengan ajaran islam.

Kedua subjek merasa bahagia ketika diketemukan dan dibimbing dengan guru yang benar-benar ahli dalam bidang itu. Tidak hanya itu, kedua subjek memang telah sampai pada tujuan bertoriqohnya dan selanjutnya disuruh untuk mendakwahkan apa yang diajarkan gurunya.

Dalam bertoriqoh, bentuk uzlah yang dilakukan kedua subjek adalah uzlah batiniyah. Meskipun demikian untuk mengikuti perkembangan teknologi, baginya tidak ada masalah asalkan tidak dimasukan kedalam hati

Identitas diri pada subjek pertama adalah seorang yang akademis dengan latarbelakang santri dari berbagai pondok pesantren salafiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awalnya subjek dikenal oleh masyarakat sebagai ustad muda yang menyampaikan dakwah dengan pemikiran hal yang baru. Karena masyarakat banyak yang tertarik dengan dakwahnya, lama kelamaan subjek dijadikan panutan oleh masyarakat.

Untuk identitas pada subjek ke dua adalah seorang kiyai yang dulunya ikut serta dalam memberantas para germo yang ada didesa bersama ayahnya yang juga dikenal dengan kiyai besar daerah Mojokerto. Dan kini beliau meneruskan perjuangan berdakwahnya dengan membangun pondok pesantren dan dijadikan sebagai imam dalam toriqoh setelah wafatnya mursyid dan beberapa pemimpin. Selain itu, subjek merupakan pribadi yang penyabar, tenang, sosialis, rendah hati meski mempunyai kemampuan, dan apa adanya.

b. Gambaran terpenuhinya hubungan dengan orang lain

Meskipun telah dijadikan panutan, hal tersebut malah menjadikan kedua subjek untuk semakin rendah hati, pemaaf, dan bijaksana dalam memberi nasehat kepada orang sekitar dan dalam pengambilan keputusannya. Dengan sikap itu, subjek sangat dipercaya oleh masyarakat.

Dengan sikap rendah hati dan bijaksana itulah kedua subjek mampu untuk mengakulturasikan antara dakwah sebagai jalan untuk mengembalikan hubungan kedekatan dengan ilahi. Pada subjek pertama dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan dengan tutur kata yang berbau baru dimasyarakat. Selain itu subjek juga membentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orkes religi. Untk subjek yang kedua dengan memanfaatkan kaum muda yang suka bersholawat banjari supaya melantunkan sholawat pada saat kegiatan toriqoh selsai dimulai dengan tujuan supaya kaum muda mengenal toriqoh lebih dini tidak menunggu hari tua nanti.

Bukti dari rasa cinta kedua subjek terhadap agama, salah satunya diwujudkan dengan mempunyai kepedulian terhadap anak yatim. Subjek tidak tebang pilih dalam memperlakukan antara anak yatim dengan anak-anaknya. Selain itu pada subjek pertama pernah membantu ayahnya yang juga seorang kiyai untuk memberantas para germo yang ada didesanya. Mungkin dengan rasa cinta itu subjek juga dicintai oleh para ‘ulama.

Kadua subjek mempunyai kegiatan keagamaan dipondok pesantrennya dan diberbagai daerah yang berfungsi sebagai tindakan untuk mengembalikan ikatan atau memulihkan hubungan dengan ilahi yang diadakan diberbagai tempat dengan jama’ah yang terus bertambah tiap tahunnya.

Dengan diadakannya kegiatan tersebut, secara otomatis terbentuk hubungan antar personal dengan subjek. Karena subjek mempunyai kewajiban mengontrol para jama’ah yang sudah dibai’at.

c. Gambaran terpenuhinya hubungan dengan lingkungan

Pekerjaan subjek adalah seorang pengasuh pondok pesantren, kepala yayasan SMP x dan SMK x, dan agen travel umroh dan haji. Subjek sangat memperhatikan pengkondisian lahan parkir pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang rapi meskipun tanahnya terbatas. Begitujuga dengan pengelolahan sampah yang sudah mempunyai tempat sendiri. Karena konsep hidupnya adalah tidak mau merugikan orang lain dan bermanfaat untuk sekitar.

d. Gambaran terpenuhinya hubungan dengan transenden

Kedua subjek sama-sama memiliki kepentingan yang sangat pada transenden karena mereka telah menyadari pentingnya pemenuhan spiritualitas diri.

Untuk pengalaman spiritualitas kedua subjek tidak mau mengungkapkannya karena hal itu dikhawatirkan timbulnya rasa memiliki atau sombong dan terjadi kesalah persepsi kepada or awam mengenai hal itu. Tetapi pada subjek pertama telah mengisyaratkan mengenai hal tersebut menggunakan bahasa pelaku orang lain. Pada pengungkapan *sibnificant others* bahwa subjek adalah orang yang sangat dermawan dengan guru pembimbingnya sampai sekarang. Pada subjek kedua antara subjek dan *significant others* benar-benar merahasiakan hal itu, yang ditunjukan hanya amaliyah qodiriyah saja.

Pada kegiatan peribadahan, kedua subjek sama-sama mengajarkan berbagai bentuk amalan yang menunjukkan kesungguhan diri dalam beribadah yang tentunya sudah sesuai dengan keyakinan islam. Karena kedua subjek telah disuruh untuk meneruskan perjuangan gurunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dihasilkan dari penelitian mengenai kesejahteraan spiritual pada sufi ini adalah bahwa 4 domain kesejahteraan spiritual menurut Fisher telah terpenuhi pada kedua subjek sufi. Domain-domain tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gambaran terpenuhinya hubungan dengan diri sendiri berupa penemuan makna hidup melewati pemikiran positif dan kauniyah. Hal itu sangat berpengaruh positif pada nilai diri, kesadaran diri, identitas diri, dan perasaan bahagia kedua subjek. Dengan makna itu timbulah pemahaman bahwa semua yang ada didunia bukan milik diri. Maka timbulah rasa ketenangan pada kedua subjek atas terpenuhinya spiritualitas diri. Dengan rasa ketenangan itu timbulah rasa menerima, rendah hati, bijaksana, dan tidak keberatan dalam menjalankan perintah agama.
2. Gambaran terpenuhinya hubungan dengan orang lain adalah adanya sikap bijaksana dan rendah hati pada kedua subjek. Dengan sikap itu maka kedua subjek dikenal dengan pribadi yang mempunyai rasa sosialis yang tinggi, keadilan, cinta, mampu mengakulturasi dakwahnya sehingga diterima masyarakat dengan baik, dan terbentuknya hubungan antar personal antara subjek dengan jama'ah dan masyarakat. Meski keduanya telah dijadikan panutan oleh masyarakat tetapi pada subjek pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan usianya yang masih muda tetapi subjek tidak melangkahi para mudin dan sesepuh desa dalam berdakwah, serta pandai dalam melihat situasi dan kondisi dalam menasehati para pemuda desa termasuk dalam pengambilan keputusannya. Untuk subjek kedua, dengan usianya yang tua meskipun mempunyai kemampuan yang tidak umum, namun subjek tetap rendah hati. Dengan sikap itu, subjek sangat dipercaya oleh para jama'ah dan masyarakat dengan dipercayanya subjek maka timbulah rasa kenyamanan pada jama'ah dan masyarakat.

3. Gambaran terpenuhinya hubungan dengan lingkungan adalah kedua subjek sama-sama menjadi pengasuh pondok pesantren.

   Pada subjek pertama mempunyai pekerjaan yakni kepala yayasan SMP x dan SMK x dan agen travel umroh dan haji. Selain itu didalam kepengurusan pondok pesantren, subjek sangat memperhatikan kebersihan dan pengkondisian lahan parkir supaya tidak sampai mengganggu orang lain meskipun dengan tempat yang terbatas.

   Subjek kedua juga mempunyai pekerjaan yakni berjualan bunga dan berbagi macam pot, serta menjadi rois (pemimpin) kecamatan. Subjek seringkali mengisi kekosongan guru pengajar pada pondok pesantrennya karena hal itu dirasa sangat sayang kepada para santri yang sudah ada niatan untuk mengaji.

4. Gambaran hubungan dengan transenden adalah kedua subjek sama-sama memiliki kepentingan yang sangat pada transenden karena mereka telah menyadari pentingnya pemenuhan spiritualitas diri. Pada sisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengungkapan spiritualitas, kedua subjek sangat tertutup karena hal itu dikhawatirkan timbulnya rasa memiliki atau sombong dan terjadi salah persepsi kepada orang awam mengenai hal itu, dan hanya mengungkapkan berupa bahasa balaghoh. *Significant other* subjek pertama mengungkap bahwa subjek sangat dermawan kepada gurunya karena subjek sudah yakin dengan apa yang dikatakan oleh gurunya. Untuk *significant other* subjek kedua mengungkapkan hal transenden subjek berupa amalan-amalan khususiah toriqoh yang sesuai ajaran nasab syech Abdul Qodir Al Jailani.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka peneliti menyarankan bagi para peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan lebih luas atau lebih dalam lagi mengenai psikologi agama. Karena penelitian ini hanya mencakup inti luarnya saja untuk membuktikan bahwa diera modern ini masih ada disekeliling kita orang yang mengalami kesejahteraan spiritualitas dalam islam. Dilain itu untuk proses kematangan beragama, kereligiusitasan masyarakat metropolitan dan pedesaan, dan hal lainnya yang tersirat dalam penelitian ini masih butuh untuk diteliti lagi. Karena hal itu tentunya akan memberikan kekayaan ilmu tersendiri bagi dunia pendidikan akademis maupun non akademis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Sayuthi (2002). *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Al Qur'an. *Asy Syu'araa' ayat 88-89*. Jakarta Timur: AKBARMEDIA.

Amanelahi, Abbas and Heydarian, Maryam. (2015). *Meneliti Hubungan Kesejahteraan Spiritual dan Perkawinan yang Spiritualis dengan Kualitas Pernikahan*. Jurnal CRSDJ Ahvaz Sahid Chamran University. 2015, Vol. 3, No. 2.

Amjad, Faiza. (2014). *The Impact of Spiritual Wellbeing and Coping Strategies on Patients with Generalized Anxiety Disorder*. Journal of Muslim Mental Health Centr for Clinical Psychology University of the Punjab, Lahore, Pakistan. Vol 8, Issue 4.

Asiyah, Siti Nur. (2011). *Dzikir Meningkatkan Imunitas*. Surabaya: Pustaka Kaiswaran.

Barkway, Patricia. (2009). *Psichology for Health Professionals*. Australia: Libby Houstone.

Creswell, J. W. (2010). *Reseach Design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta. PT Pustaka Pelajar.

David, Moberg. 1971. *Spiritual Well Being; Bacground and Issues* Washington DC: Government Printing Office.

Esa Jafari. Et all. (2010). *Spiritual well-being and mental health in university students*. Journal Procedia Behavioral and sciences. Faculty of Psichology and Education, Vol 5.

Fisher, John. (2011). *Spiritual Health: Its Nature and Place in the School Curriculum*. Australia: Melbourne University Custom Book Centre.

Haidi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Reseach JIlid 3*. Yogyakarta: Andi.

Hamka. (1983). *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta: PT PUSTAKA PANJIMAS.

Harlianty, Rully dan Ediati, Annastasia. (2016). *Hubungan Antara Kesejahteraan Spiritual dengan Kepuasan Hidup Pada Pasien Kanker Payudara*. Jurnal Empati. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Volume 5(2).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

Imaddudin, Aam. (2015). *Mengembangakan Kesejahteraan Spiritual Peserta Didik sebagai Katalis Bangsa Inovatif*. Jurnal psikologi pedagogik Vol. III, No. 1.

Jafari, Najmeh. Dkk. (2013). *Terapi Spiritual untuk Meningkatkan Spiritual Well-Being Perempuan Iran dengan Kanker Payudara*. Jurnal. Volume 2013, ID Artikel 353.262, 9.

Khanna, Surbhi & Greyson, Bruce. (2014). *Pengalaman Mendekati Kematian dan Kesejahteraan Spiritual*. Jurnal Religi Kesehatan Springer Science, (2014) Volume 53.

Lou, Vivian. (2015). *Spiritual Well Being of Chines Older Adult*. Hongkong: Springeral.

Muzaiyanah. (2008). *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Dakwah Digital.

Paul. Et all. (2015). *The Role of Gratitude in Spiritual Well-Being in Asymptomatic Heart Failure Patients*. Journal of APA.

Prawitasari, Johana. (2012). *Psikologi Terapan*. Yogyakarta: Erlangga.

Sarah. et all. (2014). *Spirituality and Well-Being in Frail and Nonfrail Older Adults*. The Journals of Gerontology.

Smith, Lindsay. Et all. (2013). *Spiritual Well-Being and Its Relationship to Resilience in Young People*: A Mixed Methods Case Study. Journal.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya. (2013). *Akhlak Tasawuf. Surabaya*: UIN Sunan Ampel Pres.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id